NARASI

Benda-benda BERTUAH masyarakat Jawa

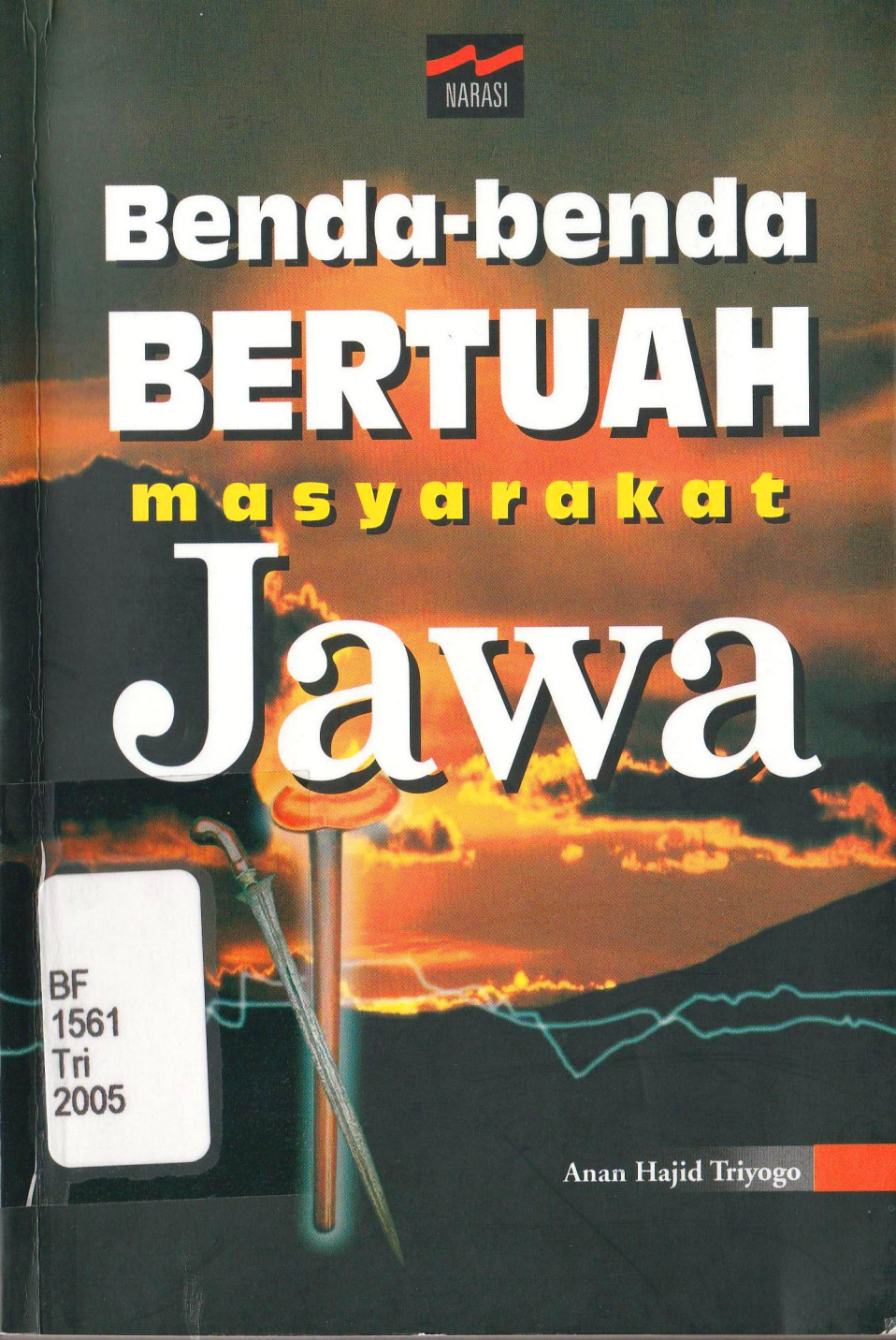

BF
1561
Tri
2005

Anan Hajid Triyogo

BENDA-BENDA BERTUAH

MASYARAKAT JAWA

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta
Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana
Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Anan Hajid Triyogo

BENDA-BENDA BERTUAH MASYARAKAT JAWA

NARASI

Penerbit NARASI Yogyakarta
2005

Benda-benda Bertuah Masyarakat Jawa
oleh: Anan Hajid T.

© *Anan Hajid T. dan Penerbit NARASI*
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Penyunting : M. Ahmad Jalidu
Tata Letak : Dyah R. Janti
Desain sampul : Udien Khoirudien

T, Anan Hajid,
Benda-benda Bertuah Masyarakat Jawa,
Yogyakarta : Narasi, 2005
13,5 x 19,5 cm; viii + 103 hlm.

ISBN 979-7564-81-9
Cetakan Pertama, Desember 2005

Penerbit NARASI
Jl. Jawa D-10 Perum Nogotirto II
Yogyakarta, 55292
Telp. (0274) 620879, Faks. (0274) 625743

Kata Pengantar

Rasa terima kasih dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas terselesainya susunan buku yang berisi benda-benda bertuah yang berada di kalangan masyarakat Jawa.

Anggapan masyarakat Jawa selama ini adalah benda bertuah adalah berupa pusaka yang diagungkan oleh leluhur sebagai benda berkekuatan gaib, sedangkan makna sebenarnya tentang benda bertuah adalah segala jenis benda yang memiliki manfaat baik secara fisik maupun non-fisik. Dari beberapa jenis benda bertuah, untuk melihat keasliannya, maka oleh penulis dituliskan sesuai pengujian yang dilakukan terhadap benda jika memang benda bertuah tersebut sering dibuatkan duplikatnya untuk keperluan penipuan. Terimakasih juga saya mengucapkan kepada Ayah, Bunda, Ana, Ida, Nanda, Gang-

gas, Sugiyo, Karmin, serta keluarga besar almarhum Eyang Reso Ijoyo, dan keluarga besar almarhum Eyang Trimo Rejo. Kusnen Wahyu Diharjo, Ki Atmo Giwangan, Sadiman Bakmi belakang makam Kusuma Negara, dan beberapa spiritualis yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas *support* dan waktunya. Terima kasih juga kepada Penerbi Narasi, atas terbitnya buku ini.

Anan Hajid Triyogo

Daftar isi

Kata Pengantar v
1. **Akik** 1
   - **a. batu** 2
   - b. kayu 6
2. **Bambu** 10
   - a. bambu bolong kumbang 10
   - b. bambu buntet 13
   - c. bambu gading 15
   - d. bambu gantung 15
   - e. bambu pethuk 18
3. Benalu 28
   - a. benalu kelor 29
   - b. benalu jeruk 29
   - c. benalu teh 30
   - d. benalu mangga 30
   - e. benalu rukem 31
4. Bulu perindu 32
5. Hewan 34
   - a. babi 34
   - b. cicak, kadal 36
   - c. harimau 36
   - d. kalajengking dan lipan (kelabang) 38
   - e. kijang 39
   - f. beruang 41
   - g. segung 41
   - h. gajah 42
   - i. kerbau 44
   - j. pukang 44
   - k. ular 45
   - l. trenggiling 51
6. Istambul 54
7. Petir (geledek) 56
8. Jenglot 61
9. Kayu 65
   - a. asam jawa 65
   - b. aren 66

c. awar-awar 67
d. bahar 68
e. beringin 68
f. boga 69
g. cendhana 69
h. dewandharu 70
i. drini 70
j. joho 71
k. klebak 72
l.kelor 72
m. klumpit 72
n. liwung 73
o. lotrok 74
p. miming 75
q. pule 76
r. rotan 76
s. serut 77
t. stigi 77
u. Tengsek, Tesek 79
10. Kembang telon 79
11. Keris 81
a. jenis keris 81
b. proses pembuatan 83
c. mendeteksi kekuatan keris 84
d. meredam kekuatan jahat dalam keris 85
e. mengetahui besar daya racun 86
f. merawat keris 87
12. Mirah delima 88
13. Kul buntet 91
14. Rajah 93
a. kulit 93
b. kain 94
c. kertas 95
d. logam 95
15. Tanaman 96
a. sirih 96
b. jawut 98
c. kunir kuning (kunyit) 99
d. padi 100
16. Wesi kuning 101

1

BATU AKIK

Akik adalah benda yang memiliki bentuk yang kecil dan biasanya berada pada *emban*. *Emban* adalah tempat ditempatkannya akik dengan keperluan dapat dikenakan pada tangan. Akik terdiri dari beberapa jenis tergantung dari bahan dasar yang menjadikannya batu hiasan tangan. Akik disebut juga sebagai batu hias, sedangkan *emban* disebut sebagai cincin tempat diletakkannya batu cincin.

Jika dihubungkan dengan keberadaan kekuatan gaib di dalamnya, maka yang dimaksud akik adalah suatu benda yang digunakan pada cincin sebagai mata cincin yang merupakan hiasan dan atau merupakan wadah sebuah kekuatan gaib.

a. Batu

Akik paling banyak adalah berasal dari bebatuan yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan dari batu bisa berasal dari bentuk, kelangkaan, kekerasan, keindahan dan kekuatan yang berada dalam batu tersebut.

Jika dilihat dari keunikan, maka batuan yang dapat dijadikan sebagai batu cincin atau batu koleksi adalah sebagai berikut :

Memiliki gambar

Pada permukaan batu akik sering terdapat pola tertentu. Pola ini jika diamati, lama-kelamaan akan membentuk suatu gambar yang menyatakan bentuk tertentu. Misalkan ada sebuah bentuk bercak yang membentuk gambar atau tanda palang, maka batu jenis ini disebut dengan *batu tapak jalak* (batu telapak kaki burung jalak).

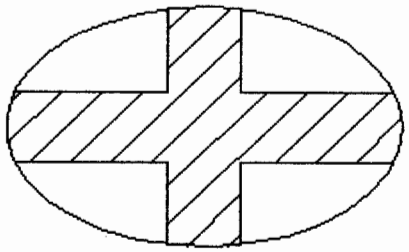

Gambar batu tapak jalak.

Selain memiliki pola tertentu, biasanya dapat terdapat tulisan atau bercak yang membentuk gambar.

Memiliki serat

Serat adalah timbul dari asal-usul batu tersebut yang mungkin bisa berasal dari fosil kayu. Kayu memiliki serat yang tidak sama, begitu juga setelah ia terbentuk menjadi fosil, maka bentuk seratnya tetap akan terlihat seperti kayu asli. Adapun batu jenis lainnya yang memang memiliki bentuk serat yang mirip dengan bentuk bercak-bercak tipis dan biasanya berwarna coklat.

Memiliki keunikan bentuk

Batu akik tidak harus berada pada cincin dan digunakan sebagai hiasan, tetapi adakalanya batu tersebut tetap dibiarkan dalam bentuk asli yang bisa sebesar kepala orang dewasa. Dari bentuk yang relatif asli ini, maka akan menampilkan imajinasi bagi pemilik dengan menjadikannya mirip dengan bentuk tertentu atau memang tetap sebagai bentuk asli.

Bentuk dari gambar bisa merupakan tulisan, atau memang merupakan gambar yang menyamai bentuk. Misalkan bentuknya adalah mirip dengan bentuk kura-kura atau kodok.

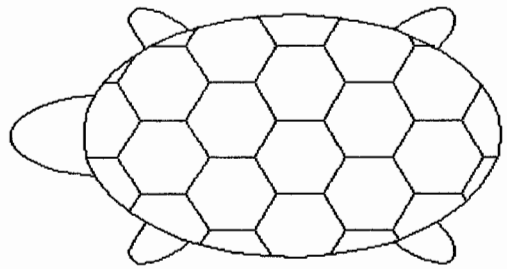

Bentuk batu fosil yang dibentuk menjadi kura-kura

Memiliki jumlah yang sedikit

Kelangkaan dari batuan menjadikan batu yang sudah langka tersebut banyak diburu untuk koleksi atau untuk jual beli. Batuan yang biasanya menjadi buruan karena kelangkaannya adalah batu yang memiliki keaslian, biasanya akan dijadikan sebagai benda pusaka. Jika dalam masyarakat ditemui keberadaan batuan langka seperti halnya batu giok, maka batu tersebut sering dijadikan sebagai batu akik atau mata cincin.

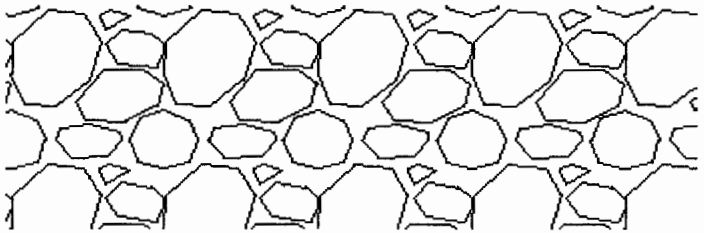

Permukaan dari batu juga bisa dianggap sebagai keunikan dan jumlah yang sedikit dari sebuah batu. Batu yang memiliki permukaan tidak teratur seperti di atas biasa terdapat pada batu lintang atau batu yang berwarna putih mengkilat, keras dan biasa terdapat di pegunungan. Batu ini bisa dijadikan sebagai mata cincin, tetapi sangat rapuh.

Memiliki kekerasan yang tinggi

Pada umumnya batu memang memiliki kekerasan yang tinggi. Dalam hal ini dapat dibedakan mana batu yang keras, lebih keras dan sangat keras. Untuk membedakan mana batuan yang keras dan sangat keras,

biasanya batu tersebut diadukan atau dipukulkan antara satu batu dengan batu lainnya. Tentu saja hal ini akan merusak kondisi batu, maka cara lainnya adalah mengukur berat yang dimiliki oleh batu satu dengan batu lainnya. Jika batuan memiliki kekerasan tinggi, proses dilakukannya pembentukan agar bentuknya menjadi kecil dan sesuai pada cincin diperlukan proses yang lama dan memerlukan kesabaran.

Biasanya permukaan dari batuan yang memiliki kekerasan tinggi akan menampakkan kilauan atau batu tersebut akan mengkilat jika dilakukan pembersihan dengan menggunakan zat kimia atau dilakukan penggosokan dengan batu asah. Batu asah yang biasanya digunakan untuk mengkilatkan permukaan adalah serbuk intan.

Memiliki keindahan

Keindahan yang dimiliki dalam batu memiliki nilai jual tinggi. Batu biasanya memiliki bentuk yang sederhana, tetapi menampakkan keindahan dari dalam batu tersebut manakala ia berada di bawah cahaya, dan ia akan memperlihatkan kilauan cahaya yang lain dari warna batu itu sendiri. Keindahan yang tampak dari dalam batu juga sering menjadikan nilai tambah untuk batu akik. Biasanya batu yang memiliki keindahan dari dalam adalah akan memancarkan cahaya yang memang berasal dari dalam batu tersebut. Cahaya ini bukan berarti cahaya yang timbul seperti batu posphor, tetapi ia akan menampakkan cahaya tersendiri dari dalam manakala ia berada pada tempat dengan cahaya yang cukup.

Batu yang banyak memiliki keindahan antara lain

adalah batu Rubi, yaitu batu yang memiliki keindahan pada cahaya yang memancar dari dalam, batu Giok, adalah batu yang memiliki warna seperti lumut, batu Kecubung, adalah batu yang pada umumnya memiliki warna bening dan tembus oleh cahaya.

b. Kayu

Kayu-kayu jenis tertentu biasanya digunakan sebagai hiasan mata akik. Dari beberapa jenis kayu yang ada, maka biasanya kayu yang dipilih sebagai hiasan sebagai mata akik adalah memiliki alasan sebagai berikut :

Berserat bagus

Serat yang berada pada batang kayu adalah memiliki perbedaan bentuk antara satu jenis kayu dengan jenis lainnya. Dipilihnya kayu sebagai mata cincin karena serat yang ada pada kayu tersebut memiliki keindahan, misalkan memiliki bentuk serat yang berbentuk tulisan.

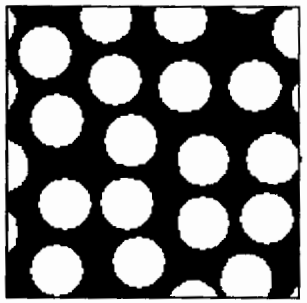

Serat kayu liwung

Serat yang tampil pada permukaan kayu ini dijadikan sebagai hiasan yang tampak jelas pada permukaan mata cincin.

Memiliki kekerasan tinggi

Kekerasan yang ada pada kayu akan membentuk kayu mengkilat jika dijadikan hiasan cincin. Kayu yang keras biasanya memiliki bentuk serat yang rapat dan agak berat jika dibandingkan kayu pada umumnya. Kayu-kayuan yang memiliki sifat keras biasanya memiliki sifat tenggelam dalam air.

c. Logam

Logam yang biasanya dijadikan sebagai mata cincin adalah logam mulia. Logam mulia yang digunakan sebagai mata cincin antara lain emas. Emas dipilih sebagai mata cincin oleh sebagian orang karena memiliki nilai jual dan nilai spiritual sebagai penolak kekuatan jahat.

Selain logam jenis emas, perak atau kuningan sering dijadikan sebagai hiasan mata cincin.

d. Campuran

Campuran di sini dimaksudkan adalah logam yang menempel pada batu. Logam yang menempel pada batu, atau kayu disebut dengan badar. Jika pada batuan cincin terdapat besi, maka ia disebut sebagai **batu badar besi**, sedangkan jika pada batu tersebut terdapat emas, maka ia disebut sebagai **batu badar emas**.

Selain batu badar, terdapat batu yang di dalamnya terdapat pernik-pernik lembut yang hampir menyamai serbuk, sebagai contoh adalah **batu pasir emas**, ia memiliki bentuk permukaan yang halus dengan serbuk mirip emas yang tampak menempel pada seluruh permukaan, tetapi serbuk tersebut sebenarnya adalah berada pada seluruh batu, atau menyeluruh pada setiap bagian.

Ada jenis kayu tertentu memiliki campuran yaitu antara kayu dengan batu atau logam, tetapi hal ini sangat jarang terjadi. Fosil termasuk dalam golongan campuran, karena ia memiliki asal-usul adalah dari benda tertentu dan membentuk batu. Sebagai contoh adalah kayu yang membatu. Dalam fosil tersebut masih tampak serat kayu yang asli dan sama dengan serat saat masih dalam keadaan kayu.

Mata cincin atau mata akik yang dimaksud dengan campuran tidak hanya dalam lingkup di atas, tetapi adakalanya di dalam mata cincin khususnya batu yang berwarna bening, terdapat adanya air, gambar hewan, atau bentuk lain. Mata cincin ini termasuk dalam kategori campuran karena terdapat lebih dari satu unsur yang membentuk mata cincin. Terjadinya air dalam batuan adalah bisa karena air terperangkap di dalam batu atau jika berupa bentuk gambar adalah kemungkinan karena terdapat kotoran yang terperangkap atau memang batu tersebut memiliki serat yang membentuk gambar.

*****

Mata cincin yang biasanya dipercaya oleh masyarakat Jawa adalah mata cincin yang berasal dari batuan. Ma-

syarakat Jawa menilai sesuatu kekuatan sering berada dalam sebuah benda, dan di dalam batu akik juga sering disinggahi oleh kekuatan entah itu berasal dari jin atau berasal dari sifat alamnya. Secara alami, batu memiliki kekuatan alam yaitu rapuh, keras, dan keras sekali. Dari ketiga sifat alamnya maka batu yang paling keras sering dipilih sebagai mata cincin.

Sebagai contoh adalah batu kristal, ia memiliki warna bening, anti gores, keras, dan dipercaya memiliki kekuatan gaib berupa pemikat dalam jual beli.

2

BAMBU

Kayu terdiri dari berbagai jenis, dari jenis kayu-kayuan terdapat beberapa keunggulan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Jenis kayu yang paling banyak terdapat di sekitar kita adalah bambu. Di samping ia banyak terdapat di lingkungan kita, bambu juga jenis kayu yang paling banyak memiliki keunikan.

Dalam kepercayaan orang Jawa, bambu jenis tertentu, atau bambu yang memiliki keunikan tertentu, dipercaya memiliki kekuatan gaib dan memiliki berbagai manfaat. Bambu termasuk kayu yang paling banyak terdapat keunikan dan kelangkaan dilihat dari segi spiritual.

a. Bambu Bolong Kumbang

Bambu bolong kumbang adalah bambu yang memiliki lubang kumbang. Lubang yang terdapat pada bambu

ini bukanlah lubang yang lazim, tetapi lubangnya terdapat dua buah, dan dari kedua lubangnya ini dapat digunakan untuk melihat.

Kepercayaan orang Jawa menyatakan jika bambu ini memiliki kekuatan gaib berupa kemampuan untuk meneropong tempat lain yang keberadaannya jauh. Kemampuan yang dimiliki oleh bambu tersebut tentunya hanya beberapa orang saja yang dapat memanfaatkan, yaitu orang yang mendapatkannya, dan orang yang memiliki kekuatan gaib dalam bidang tersebut.

Terjadinya lubang ini memiliki berbagai kemungkinan antara lain adalah sebagai berikut :

- Kumbang tersebut melakukan kesalahan saat sedang melakukan pelubangan untuk rumahnya.
- Terdapat dua ekor kumbang yang melakukan pelubangan sebagai rumah pada bambu yang sama.

Dari dua kemungkinan ini, maka terjadinya lubang adalah kesalahan dari kumbang yang membuat lubangnya, sedangkan kekuatannya berasal dari mana? Jika dihubungkan dengan keberadaan kekuatan yang ada pada bambu bolong kumbang ini, maka kedua kemungkinan di atas tidak dapat digunakan sebagai dasar terjadinya bambu bolong kumbang.

Bambu bolong kumbang terjadi karena kesalahan alam, dapat terjadi dari kesalahan sang kumbang atau memang termasuk dalam cacat alam. Kemampuan bambu bolong kumbang adalah sebagai berikut :

√ **Mampu digunakan untuk meneropong tempat lain yang jauh keberadaannya.**

Kemampuan ini biasanya digunakan untuk melihat keadaan di suatu tempat dengan tujuan tertentu, kemampuan ini hampir menyamai dengan kekuatan teropong yang biasa disebut dengan terawang.

Sebagai contoh adalah bambu ini digunakan sebagai alat bantu untuk melihat keberadaan seseorang atau digunakan untuk melihat nomor togel.

√ **Mampu digunakan untuk melihat kekuatan yang berada pada seseorang.**

Kekuatan yang ada pada seseorang biasanya akan tampak seperti sebuah aura yang mengelilingi seluruh permukaan tubuh. Kekuatan yang terdapat pada manusia ini akan tampak oleh mata batin yang peka, selain mata batin, maka bambu ini juga dapat digunakan sebagai media untuk melihat kekuatan gaib yang ada pada setiap orang.

√ **Mampu digunakan sebagai alat bantu untuk melihat makhluk halus.**

Untuk melihat keberadaan dan bentuk dari makhluk halus, maka dibutuhkan energi yang dipadu dengan konsentrasi. Hal inipun belum tentu dapat dilakukan tanpa adanya bantuan kekuatan dari dalam orang yang akan melakukan ritual gaib ini. Untuk dapat melihat makhluk halus, selain dengan cara di atas, maka dapat dilakukan dengan bantuan dari bambu ini.

Jika bambu bolong kumbang memang benar-benar asli alami dan ia memang benar-benar memiliki kekuatan gaib alami, maka ia akan memiliki kekuatan seperti di atas. Oleh masyarakat Jawa bambu ini dianggap sebagai bambu keramat yang memiliki kekuatan yang besar dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berhubungan dengan hal yang bersifat gaib.

Karena besar manfaat dan kemampuan yang dimiliki oleh bambu bolong kumbang ini, maka para spiritualis sangat menginginkan sebagai *piandel*. Untuk mendapatkan bambu bolong kumbang biasanya seorang yang akan mendapatkannya akan diberi tanda semacam *wangsit*.

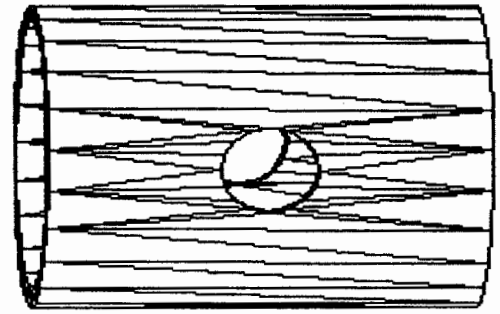

Gambar potongan bambu bolong kumbang

Jika bambu ini digunakan untuk membantu kejahatan, maka kekuatan gaib yang dimiliki oleh *bambu bolong kumbang* akan berkurang dan berangsur hilang.

b. Bambu Buntet

Pada setiap bambu selalu terdapat lubang di dalam

ruasnya, kecuali pada ruas mendekati akarnya dan ruas yang masih baru (tunas). Pada dua tempat tersebut maka keberadaan lubang pada ruasnya sering tidak ada. Yang disebut sebagai bambu buntet adalah bukan seperti pada ruas tersebut.

Yang dimaksud sebagai bambu buntet adalah bukan sebagai ruas bambu yang terdapat pada batang atau cabangnya yang dekat pada akar dan pada batang yang baru, tetapi keberadaannya adalah pada batang tengah, atas, atau bawah yang pada ruas di atas atau di bawahnya berlubang. Bambu buntet adalah batang bambu atau cabang yang tidak terdapat lubang di dalamnya atau kosong buluhnya.

Keyakinan masyarakat Jawa tentang keberadaan bambu buntet adalah sebagai suatu benda pusaka yang memiliki nilai mistis tersendiri. Dari kekosongan buluhnya atau tidak terdapatnya lubang ini, maka masyarakat Jawa menganggap mampu memberikan kekuatan untuk menutup diri dari gangguan gaib. Keunggulan dari bambu buntet adalah mampu digunakan untuk menanggulangi kekuatan jahat yang biasanya mengganggu manusia. Selain itu bambu buntet juga dapat digunakan untuk keperluan santet.

Di dalam bambu buntet sering terdapat suatu benda berupa batuan kecil. Batu tersebut biasanya berupa kristal, batu akik, atau bentuk telur dari kaca. Untuk mendapatkannya maka bambu harus dibelah. Tetapi tidak semua bambu buntet terdapat batuan di dalamnya.

Bambu buntet menurut kepercayaan masyarakat Jawa yang memiliki kekuatan terhebat dibandingkan jenis

bambu lainnya, adalah pada jenis bambu Wulung. Bambu wulung adalah bambu yang memiliki warna kulit hitam kecoklat-coklatan.

c. Bambu Gading

Bambu gading memiliki peranan dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, yang menjadikan peranan adalah beberapa pejuang di masa lalu banyak yang memiliki ilmu kebal senjata api atau kebal senjata tajam. Kekebalan dari para pejuang dapat diatasi dengan bambu gading.

Manfaat alam dari bambu gading adalah untuk mengatasi kekebalan seseorang. Pada umumnya orang yang memiliki kekebalan terhadap senjata tajam memiliki *pengapesan* yang sebagian besar adalah dari benda-benda alam. Sebagai contoh adalah bambu gading. Tetapi tidak semua ilmu kebal yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Jawa selalu dapat diatasi dengan bambu gading, ada sebagian ilmu kebal yang dapat diatasi dengan tanah, batu atau air.

Sesuai namanya, maka bambu ini memiliki warna mirip dengan warna gading gajah, yaitu berwarna kuning keemasan. Pada seluruh permukaan kulit ruasnya sedikit terdapat duri lembut *(glugut)* dan bambu ini terlihat bersih dan rapi meski tumbuh secara liar. Bambu ini biasanya tumbuh sebagai tanaman hias untuk taman dan dapat bertahan hidup pada daerah yang kering.

d. Bambu Gantung

Bambu gantung adalah bambu yang tumbuh pada bam-

bu dengan arah tumbuh adalah berlawanan dengan batang induknya. Dengan arah tumbuhnya adalah berlawanan, maka arah ruasnya pun berlawanan. Yang dimaksud dengan bambu gantung adalah bambu yang tumbuh pada bambu sebagai tanaman baru tetapi masih berupa bambu. Batangnya biasa tumbuh pada ruas sebelah tengah batang utama.

Bambu gantung lebih populer disebut sebagai *carang gantung* (cabang gantung). Disebut sebagai *carang* (cabang), karena ia tidak tumbuh sendiri dalam tanah, tetapi ia tumbuh di batang bambu utama dengan keberadaannya adalah pada ruas.

Daun yang ada pada batang baru ini biasanya memiliki warna daun yang lebih layu dan memiliki permukaan daun yang lebih kasar. Bambu gantung biasanya sering terjadi pada bambu Ori (bambu yang banyak durinya), dan bambu Ampel. Batang yang tumbuh biasanya hanya sebesar ibu jari orang dewasa.

Keberadaan bambu gantung memang tergolong langka atau jarang bisa diketemukan. Manfaat dari bambu gantung adalah sebagai berikut :

√ **Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengirimkan kekuatan jahat (santet).**

√ **Dapat digunakan untuk membantu proses kelahiran.** Caranya adalah dengan menyeduhnya dalam air kemudian diminumkan kepada ibu yang hendak melahirkan. Cara ini biasanya dilakukan pada ibu yang memiliki bayi sungsang (tidak berada pada posisi yang benar atau bayi berada pada posisi terbalik).

√ **Dapat digunakan untuk obat sakit perut.** Caranya adalah dengan menyeduhnya kemudian diminumkan kepada penderita.

Menurut beberapa spiritualis, bambu ini sangat sesuai digunakan dan dimiliki oleh bidan (dukun) bayi yang keberadaannya jauh dari kota dan sulit transportasinya.

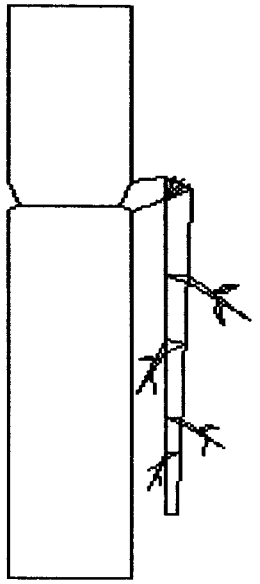

Gambar bambu gantung

Biasanya keberadaan dari carang gantung akan menampakkan diri manakala ia mencari tuannya, dan biasanya ia akan memberikan informasi kepada calon tuannya melalui mimpi *(wangsit)* atau tuannya dituntun ke tempatnya berada.

e. Bambu Pethuk

Bambu pethuk adalah bambu yang memiliki pertemuan ruas. Pada ruas atas yang sebenarnya adalah menghadap ke bawah dan ruas yang bawah tetap pada posisi bawah menghadap ke atas. Dari bermacam-macam keunikan pada bambu, maka bambu *pethuk* adalah bambu yang paling jarang terjadi. Hal ini karena masyarakat Jawa memiliki keyakinan bahwa bambu ini memiliki kekuatan yang besar dan memiliki posisi urutan kedua untuk jenis keampuhan dan manfaat pusaka.

Pertemuan ruas ini terjadi karena cacat alam yang dialami oleh bambu, sehingga besar batangnya pun tidak seperti bambu pada umumnya. Bambu *pethuk* memiliki bentuk yang lebih kecil dibandingkan bambu pada umumnya. Keaslian dari bambu ini dapat dilihat dari bentuknya yang memang benar-benar simetris.

Untuk melihat bagaimana bentuk dari bambu *pethuk* yang benar-benar asli, maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

√ **Direndam pada cairan cuka.**
Pengujian keaslian dengan menggunakan metode ini dapat merusak bambu *pethuk*. Jika kulit bambu terkena cairan cuka, maka kulitnya akan membekas. Metode ini sebenarnya adalah untuk melihat apakah ada lem yang berada pada bambu atau menguji apakah bambu tersebut adalah merupakan sambungan atau tidak. Jika bambu adalah sambungan dan disambung dengan menggunakan lem, maka sambungan akan terlepas dengan sendirinya.

√ **Dipelintir dengan arah yang berlawanan.**
Pengujian keaslian dengan menggunakan metode ini dapat merusak bambu *pethuk*. Jika kurang hati-hati dalam melakukan *puntiran*, maka dapat terjadi kemungkinan patahnya cabang yang ada pada bambu. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah bambu merupakan sambungan dengan menggunakan paku atau paduan dari paku dan lem.

√ **Dimasukkan dalam air yang mengalir alami (sungai).**
Bambu *pethuk* memiliki sifat alami seperti ikan lele. Ikan lele akan bergerak melawan arus. Sifat ini juga dimiliki oleh bambu *pethuk*. Jika bambu *pethuk* berada dalam air mengalir seperti sungai misalnya, maka ia akan bergerak melawan arus, atau ia akan bergerak ke atas. Pada pengujian ini, biasanya bambu diikat dengan menggunakan *tali lawe* (tali berwarna putih). Pengujian ini adalah memiliki tujuan untuk melihat apakah bambu memang masih memiliki kekuatan gaib dan apakah bambu benar-benar asli beserta isi yang berada di dalamnya.

√ **Direbus dalam air yang telah mendidih.**
Bambu *pethuk* dapat diuji keasliannya dengan air mendidih yang tengah dipanaskan. Pada air yang direbus hingga mendidih, sambungan berupa lem atau paku akan lepas dengan sendirinya. Dengan metode pengujian ini, maka bambu akan terlihat keasliannya jika memang bambu asli, maka ia akan mengubah suhu

air mendidih. Bambu *pethuk* saat berada pada air yang mendidih akan mengubah air mendidih tersebut menjadi dingin seketika. Biasanya setelah bambu dimasukkan dalam air mendidih, maka kurang lebih 10 detik air akan berubah menjadi dingin sesuai suhu ruangan. Jika bambu masih memiliki kekuatan gaib maka air akan dingin secara drastis, sedangkan jika ia merupakan benda asli tetapi kosong, maka air akan berubah suhu dengan perlahan tanpa adanya perubahan besar api pemanasnya. Ada kalanya api yang digunakan sebagai pemanas akan meredup dan akan mati.

Jenis pengujian yang dilakukan pada bambu *pethuk* adalah sama pada jenis atau nama yang berbeda. Bambu *pethuk* memiliki bermacam-macam jenis nama dilihat dari bentuk batang yang keluar pada ruasnya. Manfaat dari berbagai jenis bambu *pethuk* hampir memiliki kesamaan adalah yaitu sebagai penangkal kekuatan gaib atau daya negatif yang akan mengganggu, sebagai pelaris, sebagai alat bantu mengatasi kesurupan.

1). Bambu Pethuk Gunung

Bambu jenis ini memiliki cabang yang keluar dari ruasnya adalah lurus dan membentuk pola segi tiga. Pada pertemuan cabangnya kadang panjang cabangnya hingga bersinggungan, tetapi kebanyakan cabang tidak terlalu panjang.

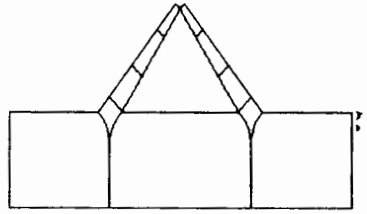

Menurut kepercayaan masyarakat Jawa, bambu *pethuk* jenis ini memiliki keunggulan yaitu sebagai *piandel* yang bersifat pemikat. Biasanya digunakan untuk menyatukan pasangan yang belum saling mencintai. Biasanya terdapat pada jenis tanaman bambu Jawa, bambu Ampel, bambu Wulung.

2). Bambu Pethuk Langkah

Bambu pethuk langkah adalah bambu *pethuk* yang memiliki ruas bebas di antara pertemuan ruas. Keberadaan ruas yang berada di antara kedua ruas yang bertemu ini menjadikan nama dari bambu ini adalah bambu *pethuk langkah*, karena pada pertemuan ruasnya harus melalui ruas kosong.

Bambu *pethuk langkah* memiliki kemampuan menurut masyarakat Jawa adalah sebagai sebuah pusaka yang mampu mewujudkan cita-cita dalam pekerjaan. Dengan kata lain adalah biasanya digunakan untuk mencari posisi dalam bekerja. Dalam bahasa Jawa sering disebut sebagai *mawujudake pelangkah ing lelaku* (mewujudkan keinginan berupa cita-cita).

Dari sini maka bambu ini juga dipercaya akan dapat membantu orang yang membawanya dalam proses belajar.

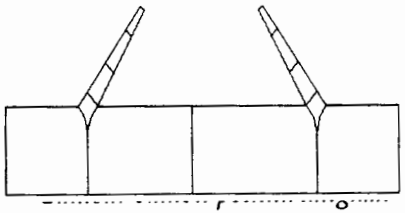

Bambu ini biasanya terdapat pada jenis tanaman bambu Jawa, Wulung, Gading dan Ampel. Kemampuan yang dimiliki oleh bambu ini biasanya digunakan untuk *piandhel* dalam jabatan, cinta kasih, dan berdagang.

3). Bambu Pethuk Singkir

Dari bentuk cabang yang keluar dari ruasnya adalah saling menjauh, maka bambu *pethuk* jenis ini disebut sebagai bambu *pethuk singkir*. Dari nama dan cabang yang keluar dari ruas ini maka dapat dilihat kemampuannya adalah untuk menyingkirkan suatu hal. Dari kepercayaan masyarakat Jawa, bambu *pethuk singkir* mampu digunakan untuk memisahkan tali kasih, menyingkirkan gangguan negatif, anti senjata tajam.

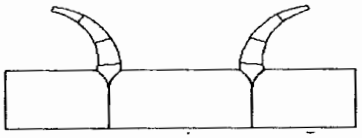

Bambu ini memiliki pertemuan ruas, tetapi arah cabangnya adalah berlawanan dengan arah ruasnya. Bambu *pethuk singkir* biasanya terdapat pada jenis tanaman bambu Jawa, Gading, Ampel, dan Ori.

4). Bambu Pethuk Senopati

Bambu pethuk senopati adalah memiliki bentuk cabang yang berlawanan dengan bambu *pethuk singkir*. Cabang yang keluar dari ruasnya cenderung melengkung ke dalam dan biasanya ruasnya lebih pendek.

Dari kepercayaan masyarakat Jawa, jika membawa bambu ini maka orang tersebut akan mampu menahan pukulan senjata tajam, anti peluru (tembak) anti daya negatif. Jika usia dari bambu dianggap tua dan memiliki kekuatan yang cukup tinggi, maka dapat sebagai benda anti cukur.

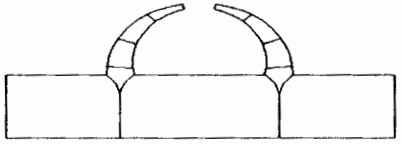

Gambar bambu pethuk senopati

Bambu *pethuk senopati* biasanya terdapat pada jenis tanaman bambu Ampel, Bambu hijau, bambu Gading

5). Bambu Pethuk Wali

Dari beberapa jenis bambu *pethuk*, maka bambu *pethuk wali* adalah bambu *pethuk* yang paling sulit dicari. Di samping keberadaannya sulit diketemukan, bambu ini juga memiliki kekuatan gaib yang paling tinggi. Dari

keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh bambu *pethuk* jenis lainnya, maka bambu *pethuk wali* memilikinya.

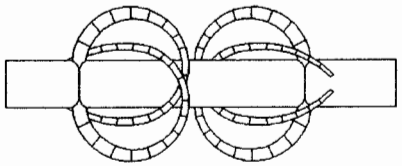

Gambar bambu pethuk wali

Bambu *pethuk* jenis ini memiliki nilai jual tertinggi jika dibandingkan dengan jenis bambu *pethuk* lainnya. Hal ini karena kemampuan dan kelangkaannya memang menjadikan nilai jualnya menjadi tinggi.

6). Bambu Pethuk Taliraga

Bambu *pethuk tali raga* adalah disebut juga sebagai bambu *pethuk patil lele*. Dari bentuknya yang merupakan *patil lele*, sedangkan ia merupakan bambu *pethuk*, maka nama dari bambu *pethuk petil lele* juga tidak dapat disalahkan. Kemampuan dan keunggulan yang dimiliki oleh bambu *pethuk* ini adalah mampu digunakan untuk pengobatan.

Bambu *pethuk tali raga* dapat terjadi pada semua jenis bambu.

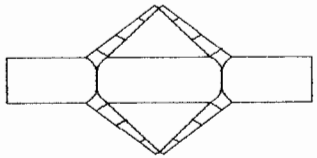

Gambar bambu pethuk tali rogo

Bambu ini juga memiliki kekuatan dalam penyembuhan beberapa penyakit misalkan sakit perut, atau beberapa jenis penyakit dalam. Cara penggunaannya adalah dengan merendamnya ke dalam gelas kemudian diminumkan kepada penderita, untuk penyakit yang berat, dilakukan dengan mengikis kulit bambu bagian tengah kemudian meminumkan kepada orang yang sedang sakit.

7). Bambu Patil Lele

Bambu patil lele adalah bambu yang memiliki cabang yang keluar dari ruasnya dengan kembar. Bambu *patil lele* memiliki kemampuan gaib menurut masyarakat Jawa mampu digunakan sebagai benteng (pagar) rumah dan dapat digunakan untuk membentengi diri dari gangguan kekuatan gaib bersifat jahat. Bentuk dari bambu *patil lele* adalah memilliki bentuk simetris dan kedua ruas adalah berlawanan arah tetapi masih berada pada satu ruas.

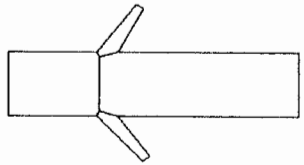

Gambar bambu patil lele

Cara untuk menjadikannya sebagi pagar rumah adalah dengan membawa bambu berkeliling pada rumah yang akan dipagari, kemudian menanamnya di depan pintu utama secara permanen.

8). Bunga Bambu

Bunga pada bambu merupakan hal yang tidak lazim (biasa). Ini bisa terjadi apabila bambu memang terjadi keanehan yang hingga saat ini masih disimpulkan sebagai keajaiban alam. Bunga bambu memiliki bentuk kecil-kecil, berwarna coklat, berbulu, kasar, terletak di sekitar ranting-ranting bagian atas pohon bambu.

Bunga bambu ini memiliki kemampuan menurut masyarakat Jawa adalah sebagai anti daya negatif, anti pukul, dan mampu mengobati beberapa penyakit. Beberapa spiritualis juga meyakini keberadaan bunga bambu ini adalah karena bambu mengalami cacat alam atau sebagai bambu yang *kanggonan* (ditempati oleh makhluk halus). Anggapan lainnya adalah bunga bambu adalah cambuk (cemeti) bagi jin dan makhluk halus lainnya, sehingga orang yang membawanya akan dijauhi oleh makhluk halus.

9). Benalu Bambu

Pada bambu sangat jarang terdapat benalu, kalaupun ada, maka keberadaannya biasanya tidak memiliki usia lama. Benalu bambu adalah benalu yang dapat dimanfaatkan sebagai obat beberapa penyakit. Biasanya usia dari benalu bambu hanya berkisar antara 3-5 bulan.

Usia ini adalah ketika kulit dari bambu belum menua dan mengeras. Jika kulit bambu telah mengeras dan menua, maka akar dari benalu bambu akan mati. Dari pendeknya usia benalu bambu ini, maka sebelum benalu ditemukan biasanya benalu sudah mati dan benalu ini tidak memiliki bentuk yang besar. Dari kecilnya benalu bambu

ini juga menjadikan benalu ini hanya akan tampak seperti dahan lain yang tersangkut pada rumpun bambu dan bukan sebagai benalu bambu.

Dari beberapa sifat yang dimiliki oleh benalu bambu, maka benalu bambu jarang didapatkan, dan hanya beberapa orang yang beruntung yang mendapatkannya.

Dari segi spiritual, maka beberapa spiritualis menyatakan bahwa benalu bambu ini dapat juga dijadikan sebagai benteng diri dari gangguan gaib. Daun dari benalu bambu dapat digunakan sebagai obat sakit perut dan keracunan ringan, batang dan akarnya dapat digunakan sebagai obat kuat.

3

BENALU

Dari berbagai tanaman, maka benalu adalah tergolong tanaman parasit yang memakan sebagian sari makanan pada pohon yang ditumpanginya untuk kelangsungan hidup dari benalu itu sendiri. Benalu pada dasarnya memiliki persamaan pada pohon yang berbeda, yaitu sebagai parasit. Dari jenis pohon yang ditumpanginya, maka jenis sari makanan pun juga berbeda antara satu tumbuhan dengan tumbuhan lainnya.

Dengan menggunakan benalu, pengobatan biasanya dilakukan selama dua bulan untuk penyakit berat atau sulit disembuhkan. Dari beberapa jenis tanaman yang disinggahi oleh parasit ini, maka akan membawa manfaat untuk kesehatan dan beberapa manfaat spiritual.

a. Benalu Kelor

Kelor adalah jenis tanaman yang memang sudah memiliki manfaat secara spiritual maupun manfaat secara pengobatan. Jika ada seorang kemasukan makhluk halus, maka dapat diatasi dengan menggunakan daun kelor. Pada pohon kelor sering terdapat adanya benalu, tetapi sangat jarang didapati keberadaannya. Burung kolibri adalah burung kecil yang biasanya menempelkan biji benalu pada pohon yang disinggahinya untuk menumbuhkan benalu baru.

Pada pohon kelor jarang terdapat benalu karena pada umumnya burung kolibri jarang hinggap pada pohon kelor karena pohon tersebut tidak menghasilkan bunga ataupun buah.

Manfaat dari benalu kelor adalah daunnya dapat dimanfaatkan sebagai obat amandel, liver, tumor atau sejenis daging yang menempel pada kulit. Cara pemotongan batang yang ditumbuhi oleh benalu adalah memotong bagian atas batang terlebih dahulu, kemudian bagian bawah tempat benalu tumbuh.

b. Benalu Jeruk

Benalu pada pohon jeruk jarang terdapat, padahal benalu tersebut memiliki manfaat yang cukup banyak untuk kesehatan. Manfaat dari benalu jeruk memiliki kemampuan pengobatan seperti dengan menggunakan benalu kelor, tetapi masih dapat digunakan sebagai obat penyakit sebagai berikut :

√ **Darah tinggi**
√ **Perut mulas**
√ **Migran**

Pengobatan dengan menggunakan benalu jeruk harus secara kontinue (terus-menerus) selama kurang lebih dua bulan. Jenis jeruk adalah bermacam-macam, sedangkan jenis jeruk yang dapat digunakan benalunya adalah pada jenis *jeruk pecel.*

Permukaan kulit pohon jeruk tidak terlalu keras, tetapi burung pembawa benih benalu jarang mau hinggap pada pohon jeruk. Di samping jeruk jarang berbunga, jeruk juga memiliki banyak duri, inilah alasan mengapa burung kolibri jarang mau singgah di pohon jeruk.

c. Benalu Teh

Teh biasanya digunakan untuk membuat minuman, dari daunnya didapatkan warna coklat pada air. Dari para ahli kesehatan menyampaikan bahwa manfaat dari teh sangat banyak.

Pada pohon teh, sering terdapat benalu tetapi sangat jarang. Keberadaan dari benalu teh adalah digunakan untuk obat stroke, darah tinggi, darah rendah, liver, pencuci darah, anemia, (beberapa penyakit yang berhubungan dengan darah).

d. Benalu Mangga

Dengan menggunakan benalu mangga, maka dapat dibuat menjadi obat asam urat. Mangga banyak terdapat di sekitar lingkungan kita, sedangkan benalu mangga jarang terdapat karena burung pembawa benih benalu jarang menggunakan pohon mangga sebagai tempat singgah.

e. Benalu Rukem

Dapat digunakan sebagai obat darah tinggi. Bentuk pohon rukem adalah tinggi hingga 10 meter, warna daun merah pada daun muda setelah dewasa daun berwarna hijau, biasa tumbuh di daerah makam, daun berbentuk bulat lonjong dengan ujung runcing dan pada pinggirnya lancip.

Pada beberapa jenis tumbuhan lainnya juga sering terdapat benalu, tetapi manfaat atau kegunaannya belum pernah dilakukan pengujian secara teliti. Hal ini dikarenakan biasanya jika banyak terdapat benalu yang memiliki manfaat adalah pada pohon yang memiliki manfaat.

4

BULU PERINDU

Bulu perindu berasal dari Kalimantan, tetapi terdapat juga di Tanah Jawa. Di Pulau Jawa terdapat tanaman yang merupakan tanaman yang akan menghasilkan bunga yang merupakan bulu perindu. Tanaman ini biasanya berada di sekitar tanaman alang-alang, dan pada saat ia mekar akan tampak seperti ekor burung Merak, sehingga ia disebut sebagai tanaman *Merakan*.

Bulu perindu memiliki dua jenis dilihat dari warnanya. Warna coklat adalah bulu perindu yang masih muda sedangkan bulu perindu warna hitam adalah bulu perindu yang telah memiliki usia cukup untuk sebuah bunga.

Bentuk dari bulu perindu sangat sederhana, yaitu mirip dengan rambut, hanya saja ia memiliki ukuran yang lebih besar dan kaku. Jika bulu perindu terkena air, maka ia akan lentur dan dapat dibengkokkan. Pada saat bulu perindu dalam keadaan basah, maka ia akan memutar ke kanan apabila dilihat dari atas. Oleh beberapa spiritualis, bulu perindu yang dapat dimanfaatkan adalah bulu perindu yang pernah digunakan untuk sarang burung. Di Kalimantan, burung yang biasa menggunakan bulu perindu untuk sarangnya adalah burung elang.

Manfaat dari bulu perindu adalah untuk pemikat baik dalam jual beli maupun dalam percintaan. Dalam penggunaannya adalah dengan membasahi bulu perindu, kemudian membacakan mantera *(njawab)*. Dibacanya mantera adalah jika bulu perindu telah berputar. Untuk bulu perindu normal, maka ia biasanya berputar hingga kering atau kurang lebih 2-3 menit.

Pada satu tumbuhan yang menghasilkan bulu perindu, biasanya terdapat ratusan helai bulu. Jika mendapatkan bulu perindu yang masih berbentuk bunga, biasanya bulu tersebut dikeringkan hingga benar-benar kering agar jika basah dapat berputar. Jika bunga Merakan ini dibawa oleh burung untuk dijadikan sarang, maka ia baru dapat dimanfaatkan.

Tumbuhan ini biasanya terdapat di daerah pegunungan dan daerah yang banyak ditumbuhi oleh alang-alang.

5

HEWAN

Ada beberapa hewan yang memang memiliki manfaat secara gaib maupun secara fisik. Dari tulang, taring atau kulit kadang dari hewan-hewan tertentu memiliki daya atau kekuatan gaib alami yang memang sudah ada tanpa adanya campur tangan manusia.

Beberapa hewan yang memiliki manfaat adalah sebagai berikut :

a. Babi

Babi merupakan jenis hewan yang dianggap ada hubungan spiritual dengan manusia. Ada semacam *pesugihan* dengan menggunakan media babi *(babi ngepet)*. Adapun babi dihubungkan dengan benda bertuah adalah rantai babi. Rantai babi adalah pusaka yang dimiliki oleh raja babi pada sebuah kelompok babi hutan.

1). Rantai babi

Bentuk dari rantai babi adalah mirip dengan *bluluk* (kelapa yang masih sebesar kepalan tangan). Rantai ini biasanya terdapat pada raja babi hutan yang memang sudah memiliki usia tua, ditakuti oleh babi-babi hutan lainnya. Keberadaan dari sang raja babi ini sangat jarang keluar dari persembunyiannya. Jika seseorang mendapatkan rantai babi, biasanya terdapat sepasang (dua buah) rantai yang bentuknya tidak jauh berbeda.

Manfaat dari rantai babi ini adalah untuk kekebalan baik senjata tajam, api, maupun senapan api. Orang yang membawa rantai babi akan senantiasa merasa gatal dan kebanyakan kulitnya akan terlihat pecah-pecah, kering seperti terkena penyakit kulit.

Untuk mendapatkan rantai babi, maka seseorang harus berkelahi dengan babi yang mengenakan rantai tersebut, jika mampu mengalahkan, maka akan mendapatkan sedangkan jika kalah akan jadi bulan-bulanan dari babi-babi hutan lainnya.

2). Taring babi hutan

Selain rantai babi, taring babi hutan dipercaya juga memiliki kekuatan gaib yaitu sebagai anti hewan berbisa. Dalam penggunaannya adalah dibawa ke manapun orang tersebut pergi. Jika berada pada suatu tempat yang banyak terdapat hewan berbisa seperti kelabang, kalajengking, atau ular, pada saat duduk taring tersebut digariskan mengelilingi tempat duduk, biasanya hewan tidak akan mendekati orang tersebut.

Babi dalam masyarakat Jawa juga sering dihubungkan dengan keberadaan persugihan yaitu babi ngepet.

b. Cicak, Kadal

Cicak dan kadal memiliki tuah adalah jika pada ekornya terdapat lebih dari dua ujung, atau dapat dikatakan ekor dari cicak atau kadal tersebut adalah bercabang. Jika menemui cicak atau kadal yang memiliki cabang pada ekornya, maka jika akan ditangkap, hendaklah ditangkap beserta ekornya kemudian diawetkan.

Manfaat dari ekor cabang ini menurut masyarakat Jawa adalah dapat digunakan untuk pelarisan, judi dengan kartu, dan dianggap sebagai jimat keberuntungan.

Dalam masyarakat Jawa, maka ekor yang bercabang ini sering disebut sebagai *buntut cawang*.

c. Harimau

Bagian dari tubuh harimau sering dianggap memiliki kemampuan gaib. Oleh masyarakat Jawa, harimau adalah hewan yang memang paling memiliki nuansa mistis. Hal ini karena dianggap bahwa harimau adalah hewan yang memiliki kewibawaan sebagai raja hutan. Di samping itu juga dari seluruh bagian tubuhnya memang memiliki manfaat yang rata-rata sama.

1). Kumis Harimau

Biasanya digunakan sebagai susuk, jimat, hiasan pusaka (keris). Dari kumis harimau ini dipercaya adanya kewibawaan jika dibawa.

2). Kulit Harimau

Biasanya digunakan sebagai rajah, hiasan pusaka, sabuk, dan beberapa keperluan lainnya.

3). Kuku Harimau

Biasanya digunakan untuk pusaka, bagi orang yang mampu memanfaatkan kuku ini, maka jika akan bepergian dari satu daerah ke daerah lain dapat digunakan untuk mempercepat perjalanan. Cara yang biasa dilakukan adalah dengan memasang kuku harimau pada ibu jari kaki, kemudian bermeditasi, dan selanjutnya melakukan perjalanan. Perjalanan ini biasa dilakukan pada tengah malam, rute perjalanan adalah melewati hutan dan atau tempat sepi, jika ketahuan orang, maka biasanya kecelakaan terjadi. Kecelakaan adalah karena saat sedang berlari (dalam keadaan meditasi) tubuh bergerak dengan kecepatan tinggi dan tiba-tiba terhenti, sehingga jatuh. Selain sebagai alat bantu perjalanan, kuku harimau juga dapat dimanfaatkan sebagai benda bertuah yang akan membawa kewibawaan tersendiri.

4). Taring Harimau

Biasanya digunakan sebagai kalung, mata cincin, atau hiasan lain. Dipercaya dari taring ini akan membawa kewibawaan dan pamor dari orang yang membawanya.

Jenis dari semua harimau memiliki kemampuan yang sama dan biasanya dipilih harimau yang telah mati karena usianya dan bukan dari harimau yang mati terbunuh, atau sakit. Dari seluruh bagian dari tubuh harimau, oleh orang yang membawanya, jika tidak dapat mengendalikan diri, maka ia akan mudah marah. Dalam bahasa Jawa maka sifat ini disebut dengan sifat *brangasan*.

d. Kalajengking dan Lipan (Kelabang)

Kalajengking termasuk sebagai serangga yang memiliki *bisa* yang cukup membuat rasa sakit pada orang yang terkena sengatannya. Pada ujung ekornya terdapat *bisa* yang biasanya disuntikkan jika ia berada dalam keadaan panik. Meskipun jumlah *bisa* yang disuntikkan hanya sedikit, tetapi sudah mampu menimbulkan rasa sakit yang lama, bengkak, atau bahkan bisa berakibat pingsan pada manusia.

Kelabang atau istilah populernya disebut sebagai lipan juga termasuk dalam kategori hewan ber*bisa* meskipun tidak mematikan. Hewan ini menyuntikkan *bisa* melalui gigi kembar yang mirip capit kepiting. Dari seluruh bagian tubuhnya memiliki *bisa*, tetapi kadarnya berbeda. Jika ada orang tergigit oleh kelabang, ia akan merasakan sakit luar biasa, apalagi jika kelabang tersebut mengeluarkan cairan *bisa* tambahan yang sering disebut sebagai air kencingnya. Cairan tersebut sebenarnya bukanlah kencing dari kelabang, tetapi merupakan *bisa* mentah yang disemprotkan dari ujung ekornya.

Kalajengking dapat dimanfaatkan sebagai obat gatal dan beberapa jenis penyakit kulit. Caranya adalah dengan membuat minyak kelabang atau minyak kalajengking. Proses pembuatannya adalah sebagai berikut :

- Kumpulkan beberapa ekor kelabang (atau kalajengking), tidak boleh jadi satu tempat, keadaan dari hewan ini tidak boleh terluka sedikitpun.
- Masukkan dalam botol plastik atau kaca yang dapat dilihat dari luar (transparan).

- Setelah kelabang berada di dalam botol, masukkan minyak goreng ke dalamnya kemudian tutup rapat.
- Disimpan hingga 40 hari.
- Minyak kelabang dan minyak goreng akan terpisah, yaitu minyak kelabang akan memiliki warna berbeda. Minyak bekas rendaman tidak boleh dikonsumsi karena beracun.

Melalui cara tersebut, maka didapatkan minyak kelabang atau minyak kalajengking. Minyak tersebut digunakan pada gatal-gatal dengan cara dioleskan pada bagian yang sakit.

e. Kijang

Kijang adalah hewan yang umumnya hidup berkelompok. Dari kijang, terdapat beberapa bagian tubuh yang dapat dimanfaatkan sebagai *piandel* atau jimat. Kulit kijang biasanya digunakan untuk membuat *rajah*. Kijang yang biasa kebanyakan hanya dapat dimanfaatkan kulitnya, sedangkan pada jenis kijang wulung, tulangnya dapat dimanfaatkan sebagai racun.

Kijang wulung adalah kijang yang memiliki warna coklat kehitam-hitaman mirip warna bambu wulung. Kijang wulung jarang ditemui, hal ini karena adanya kijang ini adalah merupakan cacat alam dan keajaiban alam. Biasanya dalam satu kelompok tidak akan terdapat kijang wulung ini. Kijang ini disingkirkan oleh kelompoknya karena sekujur tubuhnya mengandung racun yang berbahaya.

Jika kijang ini mati dan membusuk, maka dalam jarak radius 10 meter akan tercemari oleh racunnya hingga beberapa tahun. Racun ini dapat membunuh semua tumbuhan yang berada sekitar bangkai. Jika ada hewan lain mendekat, maka akan terinfeksi racun melalui saluran pernafasannya apabila jaraknya masih cukup jauh, jika mendekati hingga berada pada beberapa meter dari radius racun biasanya hewan tersebut akan pingsan atau mati tergantung dari daya tahan hewan itu sendiri.

Bangkai kijang wulung biasanya hanya akan dimakan oleh belatung dan atau lalat yang mampu mendekati dan memakan dagingnya. Dari kijang wulung ini, tulangnya dapat dimanfaatkan sebagai penyimpan racun hebat yang permanen. Jika membawa tulangnya sekecil apapun, maka tidak ada hewan yang mau mendekati. Jika digoreskan pada gelas yang terisi air dan digoreskan pada bagian luar atau bawah gelas, maka air tersebut akan teracuni. Karena kekuatan racun ini ganas maka hanya pada orang-orang tertentu yang dapat membawa dan memilikinya.

Keberadaan kijang wulung akan ada jika terjadi cacat alam dalam keturunan kijang, sedangkan hal ini pernah terjadi di daerah Wonosari Gunungkidul. Pada daerah sekitar lokasi baru ditumbuhi oleh rumput liar setelah kurang lebih beberapa ratus tahun setelah kijang tersebut mati. Hingga kini tulangnya yang masih tersisa hanya tinggal sebesar ibu jari, itupun ditimbun batu besar sebagai pengaman agar tidak diambil oleh orang.

f. Beruang

Beruang adalah hewan yang termasuk dalam kategori langka keberadaannya. Dari kulit dan kukunya dapat digunakan sebagai jimat.

Kuku beruang dipercaya mampu memberikan kekuatan pukulan yang hebat, fatal dan telak. Jika membawa kuku beruang, biasanya orang tersebut akan mudah marah dan brangasan. Untuk mendapatkan kuku beruang, maka dapat dilakukan dengan mengambil pada bangkai beruang.

Ada sebuah kejadian seseorang mendapatkan kuku beruang pada saat berada dalam hutan. Ia mendapati beruang sedang tidur di atas pohon, kemudian orang tersebut mencari dengan mengangkat beberapa dedaunan yang ada tepat di bawah beruang, kemudian ia mendapati kuku beruang tersebut. Kuku tersebut konon merupakan mustika alami dari beruang. Benda yang berada di bawah beruang yang sedang tidur bisa merupakan mustika alam yang dimiliki beruang, karena itu dapat berbentuk benda lain seperti mata cincin.

Kuku beruang dipercaya juga dapat sebagai *piandel* dari pukulan benda tumpul. Selain kuku dari beruang, kulitnya dapat dijadikan sebagai kulit *rajahan*. Jika dibuat *rajah*, maka kemampuannya adalah untuk anti pukul dan anti hewan buas.

g. Segung

Segung adalah hewan yang memiliki senjata ampuh berupa bau kentutnya. Kentut Segung menimbulkan bau busuk hingga radius 1 kilometer. Hewan ini banyak ter-

dapat di Pulau Sumatera, tetapi sering ditemukan juga di Pulau Jawa.

Di samping baunya busuk, kentut segung jika mengenai kulit manusia maka hampir tidak dapat dihilangkan bau busuknya. Yang unik adalah kentut segung adalah dapat terlihat. Kentut yang baru keluar dari segung adalah sebesar bola pingpong (tenis meja) berwarna putih dan berbentuk gumpalan asap yang terbang. Jika mengenai benda lainnya maka ia akan pecah dan menimbulkan bau busuk yang luar biasa. Jika mengenai kulit manusia, maka bau busuk ini akan lama melekat meski sudah dibersihkan hingga beberapa kali.

Segung memang tergolong sebagai hewan yang langka, dari kulitnya dapat dijadikan *rajahan* anti hewan berbisa. Dari kulitnya tanpa dibuatkan *rajah*, jika dibawa pada tempat yang angker tidak akan diganggu oleh jin penunggunya. Dari tulangnya jika ditanam pada tempat yang angker, maka akan menetralisir keangkerannya. Spiritualis masyarakat Jawa jika mendapatkan hewan segung akan menjadikan tulangnya sebagai *piandel* dalam menghadapi makhluk halus yang kuat.

h. Gajah

Gajah identik dengan gading yang dimilikinya. Pada tubuh gajah terdapat beberapa macam bagian yang memang memiliki kemampuan dipandang dari segi spiritual. Gading gajah dipercaya dapat digunakan sebagai pencegah sakit gigi (menangkal). Dimanfaatkan sebagai penangkal sakit gigi dengan dibuat sebagai pipa untuk merokok. Jika dipakai untuk mengerjakan pekerjaan yang

berhubungan dengan bambu, maka akan menghidarkan bahaya tersayat oleh kulit bambu.

Jika gading dibawa untuk buang hajat besar, maka permukaan dari gading akan retak dan atau pecah. Di samping gading, ada suatu bagian yang memiliki kemampuan luar biasa, yaitu adalah mani gajah. Air mani gajah yang dimaksud adalah air mani yang masih menempel pada tubuh gajah betina pada saat sedang melakukan perkawinan. Air mani gajah dipercaya dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam hubungan percintaan.

Biasanya setelah gajah melakukan hubungan seksual, dan masih tersisa air mani gajah jantan pada tubuh betinanya, maka dalam beberapa waktu air mani tersebut akan membentuk kristal atau mengeras. Dengan bubuk kristal ini, maka seseorang dapat melakukan *pelet* terhadap lawan jenis. Dengan menggunakan pelet mani gajah, maka seorang pelaku pelet hanya tinggal mengoleskan mani tersebut, maka orang yang menjadi sasarannya akan tunduk kepadanya. Pelet mani gajah juga sering digunakan untuk hipnotis.

Jika mendapati hewan gajah sedang bersenggama, dan gajah mengetahui keberadaan orang yang melihatnya, maka gajah akan mengejar dan dibunuhnya orang yang melihat. Maka jika melihat gajah sedang melakukan persenggamaan dan ingin mendapatkan mani gajah biasanya menunggu hingga gajah tersebut melalui masa perkawinannya.

i. Kerbau

Kerbau pada jaman dahulu hidupnya berkelompok, dipimpin oleh kerbau yang terkuat dan memiliki kelebihan. Kerbau ini memiliki bentuk yang berbeda dibandingkan dengan kerbau lainnya. Kulitnya berduri kurang lebih 2-3 sentimeter. Kerbau ini disebut sebagai kerbau Landu.

Kerbau Landu konon terdapat di Solo sebagai pusaka keraton Solo. Tetapi kerbau landu di sini yang dimaksudkan bukan kerbau tersebut.

Kulitnya dipercaya dapat digunakan dalam perdagangan. Jika dalam jual beli selalu menemui jalan buntu, maka dengan mengenakan kulit ini pada penjualnya, dipercaya selalu akan menemui jalan yang menguntungkan bagi penjualnya. Di samping dapat digunakan untuk jual beli, kulit ini juga dapat sebagai kekebalan senjata tajam.

j. Pukang

Pukang adalah hewan langka yang terjadi karena cacat atau kesalahan alam. Hewan ini memiliki bentuk mirip dengan simpanse, berbulu hitam lebat dengan ukuran tubuh yang relatif kecil. Ukuran tubuh dari pukang adalah kurang lebih sebesar kucing dewasa. Hewan ini banyak terdapat di Pulau Sumatera, tetapi sering ditemukan di Pulau Jawa.

Dari beberapa bagian tubuh pukang oleh masyarakat Jawa digunakan adalah sebagai berikut :

1). Kulit

Kulit pukang memiliki fungsi sama dengan fungsi kulit segung, yaitu sebagai penolak makhluk halus jika dibuat *rajahan*.

2). Kepala

Jika tengkorak kepala pukang diawetkan, maka dapat digunakan sebagai alat untuk menanak nasi tanpa menggunakan api. Caranya adalah dengan menaruh tengkorak kepala tersebut pada kendil (tempat menanak nasi dari tanah liat) dan diberikan air serta beras, maka beras tersebut akan masak dengan sendirinya.

3). Mata

Mata pukang jika dikeringkan kemudian dibuat menjadi bubuk dan dioleskan pada bulu mata, maka dapat untuk melihat jin.

4). Cakar

Cakar pukang jika digunakan untuk mencakar hingga luka pada orang yang sedang tertidur, maka dampaknya adalah orang tersebut bisa meninggal.

5). Bulu

Jika bulu ditiupkan pada suatu lokasi misalkan sebuah kampung, maka di tempat tersebut akan terjadi perubahan. Perubahan itu adalah lokasi akan tampak menyeramkan seolah merupakan kerajaan jin atau tempat yang sangat angker.

k. Ular

Ular adalah hewan melata yang banyak terdapat di

lingkungan kita. Sebagian besar dari jenis ular memiliki *bisa* yang bervariasi. Kadar racun yang dimiliki oleh ular pun bervariasi dari yang sekedar menimbulkan bengkak, hingga yang mematikan. Jumlah racun yang disuntikkan pada saat menggigit korbannya biasanya dalam jumlah kecil.

Ular dalam dunia spiritual sering disebut-sebut sebagai hewan yang biasa sebagai penunggu suatu benda. Tentunya ular yang dimaksud adalah ular jejadian jin atau ular dengan hakikat makhluk halus. Biasanya benda bertuah yang ditunggui oleh makhluk halus berbentuk ular adalah bambu pethuk, Mirah Delima, dan keris atau tombak.

Di Jawa jenis-jenis ular dari yang paling ber*bisa* adalah sebagai berikut :

1). Ular tanah

Ular ini memiliki bentuk tubuh yang kecil, berjalan dengan meloncat dari satu tempat ke tempat lain dengan menekuk tubuh kemudian meloncat. Pada saat mendarat pada suatu tempat, maka gigi taringnya adalah berfungsi sebagai kaki yang melekatkan ular pada batang pohon atau tempat tertentu.

Kadar racun yang dimiliki oleh ular ini tergolong paling mematikan jika dibanding dengan ular lainnya. Jika digigit oleh ular ini, maka kemungkinan untuk selamat adalah kecil. Biasanya setelah digigit oleh ular ini, maka dalam waktu 3-6 menit racun bereaksi dalam darah dan menjadikan darah langsung membeku. Dengan membekunya darah, maka pembuluh darah akan tersumbat sehingga jantung akan memberikan pemompaan darah yang cepat sedangkan aliran darah tersumbat. Dari reaksi ini maka darah akan keluar dari kelima pancaindera dan akan meninggal.

Ular ini biasanya hidup di tempat yang banyak terdapat pohon dengan kulit pohon yang lunak. Sebagai contoh adalah pohon pisang. Ukuran yang biasanya, ular ini hanya sebesar ibu jari, dengan tubuh sebesar ibu jari ini, maka ular tanah dapat melompat hingga 5 meter. Warna kulit dari ular ini adalah menyamai warna tanah, jika berada pada batang pohon akan tampak seperti kayu kering.

Hingga saat ini jika didapati korban yang tergigit ular tanah (bukan ular derik), biasanya korban tidak tertolong. Antibiotik yang ada pada kedokteran belum ditemukan. Keberadaan dari ular tanah saat ini bisa dikatakan telah sangat langka. Dahulu di Jawa tempat yang banyak terdapat ular tanah adalah di daerah hutan pulau Nusa Kambangan. Di Pulau Jawa masih terdapat hanya saja keberadaannya sangat jarang.

Biasanya seorang ahli senjata (empu) akan sangat senang jika mendapati ular tanah. Ular ini akan digunakan sebagai alat pembuat racun paling mematikan yang pernah ada. Cara yang biasa dilakukan oleh seorang empu adalah dengan bangkai ular yang masih baru ini dengan cara sebagai berikut :

i. Senjata ditusukkan pada bangkai ular tanah
ii. Ular yang telah ditusuk dengan senjata tersebut disimpan hingga ular benar-benar kering.
iii. Senjata dilepaskan dari bangkai ular tanah.

Racun yang ada pada bangkai ular tanah akan menempel pada senjata tersebut hingga beberapa puluh tahun jika senjata tersebut tidak terkena air, atau dilepas dari *warangka*-nya.

Jika ada ular tanah yang mati, maka dalam radius beberapa meter tidak dapat ditumbuhi oleh tumbuhan. Jika ada seorang wanita mendekat, maka akan *mbrajak* (keluar darah dari alat kelamin seperti sedang haid), jika laki-laki maka akan berak darah. Maka jika mendapati tempat yang tidak ditumbuhi oleh tumbuhan selama beberapa tahun, maka kemungkinan tempat tersebut adalah tempat bangkai ular tanah atau bangkai kijang wulung (baca pada bagian kijang wulung), ada baiknya menghindari tempat tersebut.

Racun ular tanah hampir menyamai dengan racun kijang wulung pada bangkainya.

2). Ular Welang-Weling

Ular welang-weling adalah ular yang mematikan. Welang adalah ular yang memiliki jenis kelamin jantan, berwarna hitam putih dengan warna berselang-seling, tubuh kecil panjang. Sedangkan ular weling adalah memiliki jenis kelamin betina, memiliki warna sisik yaitu hitam kuning dengan pola berselang-seling. Ular ini biasanya hidup di daerah lembab, basah, atau tak jauh dari air.

Ular ini memiliki kemampuan membunuh yang luar biasa. Gigitan dari ular ini terkadang tidak akan menimbulkan luka, tetapi hanya menempelkan *bisa* pada kulit. Selain dapat menggigit, ular ini memiliki sengatan yang

sama hebatnya dengan gigitannya. Pada daerah sekitar mulutnya, terdapat seperti sehelai rambut yang tipis yang dapat digerakkan dengan menyamping. Alat penyengat tersebut berjumlah dua buah dengan ukuran yang tidak terlalu panjang.

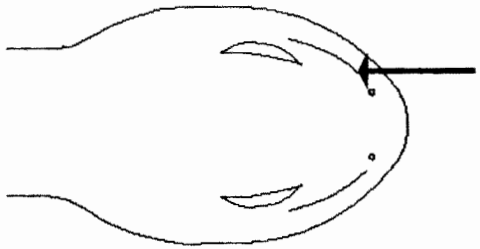

Sengatan yang berasal dari ular welang ataupun weling memiliki kadar *bisa* yang sama. Biasanya ular ini jika melakukan sengatan kepada manusia, tidak akan menimbulkan bekas sengatan, reaksi pertama adalah rasa kantuk yang tak tertahankan, jika masih kuat terjaga (sadar), maka orang tersebut akan mengeluarkan busa dari mulutnya. Setelah tersengat ular ini, maka akan merasakan ngantuk, jika tertidur, maka akan mati. Keadaan tubuh akan membiru jika mati karena tergigit atau tersengat.

Untuk menampakkan apakah seseorang tergigit atau tersengat oleh ular ini, maka dapat dilakukan dengan mengoleskan cairan bawang merah ke tempat yang dicurigai terkena sengatan atau gigitan. Jika seseorang memegang ular welang atau weling, maka setelah meme-

gang sebaiknya mengolesi cairan bawang merah pada daerah yang tadinya dekat dengan kepala ular.

Jika merasakan ngantuk setelah memegang ular, maka dapat dilakukan pertolongan pertama yaitu dengan mengoleskan cairan bawang merah, setelah itu lakukan menyirih hanya dengan menggunakan daun sirih dan *injet* (gamping yang dibuat untuk menyirih), kunyah keduanya hingga pembuluh ludah mengeluarkan ludah yang baru, jangan sampai air ludah berubah warna menjadi merah (*dubang* : *idu abang* : ludah merah), setelah "ludah baru" keluar, langsung telan bersama daun sirih tersebut. Lakukan hingga dengan jumlah daun sebanyak tiga buah atau secukupnya.

Bekas sengatan atau gigitan akan meninggalkan bekas berwarna merah berupa bintik kecil seperti tergigit nyamuk, bekas ini tidak akan dapat hilang. Ular welang-weling biasanya hidup di sekitar persawahan atau pinggir sungai.

Yang perlu diperhatikan, kemampuan membunuh ular tersebut akan lebih hebat jika ia menyengat. Hal ini pernah dialami oleh penulis sendiri yaitu tersengat ular welang.

c. Ular Kobra

Ular kobra termasuk dalam jenis ular mematikan. Ia mampu menyemprotkan *bisa* dalam jumlah yang cukup banyak. *Bisa* keluar dari mulut ular dengan didorong oleh kekuatan jantungnya. Jika terkena mata, maka kemungkinan besar adalah kebutaan, jika terkena kulit akan membengkak.

Jika digigit oleh ular kobra, maka reaksi pertama adalah *bisa* akan menimbulkan rasa sakit dan *bisa* akan menyebar mengikuti peredaran darah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengikat kuat-kuat daerah yang tergigit agar racun atau bisa tidak menyebar. Kurangi minum air atau jangan minum air sebelum mendapatkan pertolongan medis. Jika keberadaan jauh dari medis, maka dapat juga dilakukan pengobatan dengan menggunakan daun sirih, yaitu dengan cara seperti pada ular welang weling.

Perlu diketahui bahwa ular ini agresif dan dapat menimbulkan kematian, jika mendekati ular ini maka kenakan kaca mata atau amankan mata untuk menghindari kebutaan akibat dari semprotan *bisa*.

l. Trenggiling

Trenggiling adalah hewan yang dulu banyak terdapat di Pulau Jawa. Hewan ini dinamakan trenggiling karena jika ia merasa dirinya terancam, maka ia akan membentuk tubuhnya menjadi bulat kemudian menggelinding. Hewan ini akan melakukan pelarian saat sedang merasa terancam dengan menggelinding seperti bola.

Hewan ini memiliki sisik pada sekujur tubuhnya, hampir menyamai sisik pada ikan. Ia biasa memakan rayap, semut atau serangga kecil yang tidak berbisa. Trenggiling mampu hidup di manapun tempat asalkan ada makanannya. Biasanya ia hidup pada goa, semak-semak dan rumpun yang lebat. Hal ini adalah untuk menghindari diri dari serangan musuh.

Masyarakat Jawa memiliki kepercayaan terhadap he-

wan ini adalah memiliki *rajah* pada sisiknya. Dari semua sisik yang ada pada tubuh trenggiling, sering diketemukan sisik yang tertulis *rajah* berupa tulisan Arab. Jumlah sisik dari sekujur tubuhnya dapat mencapai ratusan atau bahkan ribuan keping, sedangkan yang terdapat sisik *rajah* hanya beberapa keping saja. Biasanya setelah menangkap trenggiling dan mencari sisik *rajah*, maka sering ditemukan jumlahnya adalah 2, atau 3, atau 7 keping saja.

Kenyataan sering ditemukannya sisik yang bertuliskan *rajah* Arab ini membuat harga jual dari trenggiling sangat bernilai. Hal ini dikarenakan hampir setiap trenggiling selalu memiliki *rajah* tersebut. Bentuk dari tulisan *rajah* pada beberapa trenggiling tidak selalu sama, tetapi pada umumnya tertulis huruf Arab.

Kemampuan dari *rajah* sisik trenggiling ini adalah :

1. **Kebal terhadap senjata tajam.**
   Jika dibawa maka akan kebal terhadap senjata tajam dalam bentuk apapun, tetapi tidak kebal terhadap senjata api atau senapan angin. Karena memiliki sifat anti atau tahan terhadap senjata tajam, maka sering dijadikan sebagai susuk. Jika dipegang atau dibawa pada tangan kanan, sedangkan tangan kiri memegang benda dan benda tersebut diserang dengan senjata tajam, maka benda tersebut akan ikut kebal. Jadi, jika sisik ini dibawa dengan bersentuhan kulit, maka akan menimbulkan kekebalan pada benda yang disentuh dengan kulit orang yang membawanya.
2. **Kebal terhadap api**
   Kemampuannya dan penggunaannya adalah sama dengan sisik *rajah* yang memiliki kemampuan untuk kekebalan.
3. **Tidak dapat tersentuh air.**
   Jika membawa *rajah* ini, maka bila kaki dimasukkan ke dalam air, maka kaki tersebut tidak akan basah oleh air. Hal ini bukan berarti dapat digunakan untuk berdiri atau menyeberang pada permukaan air (seperti Istambul). Jika kekuatan gaib yang berada pada *rajah* sisik trenggiling ini tinggi, maka pakaian dari orang yang membawa *rajah* ini tidak akan ikut basah.

Jumlah sisik yang terdapat rajahnya hanya 2, 3, atau 7 buah keping, jika hanya terdapat 2, maka kemampuan anti airnya tidak ada. Sedangkan jika berjumlah 7 keping, tetap akan memiliki kemampuan yang sama, yaitu tiga kemampuan.

Letak dari sisik yang terdapat rajah pada setiap trenggiling satu dengan trenggiling lainnya tidak selalu sama. Hal inilah yang menjadikan *rajah* sisik trenggiling kurang diperhatikan oleh kalangan masyarakat Jawa umum. *Rajah* yang berada pada trenggiling ini bisa dikatakan sebagai *rajah* alami, karena memang ada pada sisik sejak kecil dan akan tetap ada. Dari 25 ekor trenggiling kemungkinan tidak adanya *rajah* sisik ini hanya satu ekor. Dengan kata lain hampir di setiap trenggiling terdapat *rajah* sisik.

Dari sini maka hewan reptil berupa trenggiling sering diburu untuk didapatkan sisiknya. Para spiritualis Jawa memberikan harga jual dari seekor trenggiling hingga jutaan rupiah.

6

ISTAMBUL

Istambul adalah lambang dari sebuah kitab suci berupa Al-Qur'an. Oleh masyarakat Jawa, Istambul merupakan kitab dan sekaligus sebagai jimat yang sangat hebat. Kemampuan dari kitab Istambul adalah mampu menahan serangan benda tajam, senapan, anti api, dan anti binatang buas, serta anti terhadap air.

Bentuk dari kitab Istambul adalah berukuran kurang lebih 2x3 cm. Berisi tulisan Arab dengan huruf yang relatif sangat kecil. Keaslian dari kitab Istambul memang tidak dapat dijadikan sebagai pedoman keaslian jika dilihat dari kemampuan, isi, bentuk, dan nilai harga jualnya. Biasanya dalam melakukan pengujian keaslian, masih cenderung menggunakan cara atau metode melihat kemampuan yang dimiliki oleh kitab.

Jika kitab dibawa dalam bara api, sedangkan tangan tidak merasakan panas, maka disebut asli, tetapi sebenarnya keaslian dari kitab Istambul adalah jika dibawa di atas air, maka orang tersebut dapat berdiri di atas permukaannya. Jika dibawa di bawah hujan, maka ia tidak akan basah.

Jika kemampuan dari kitab Istambul adalah mampu tahan api, mampu menahan senjata tajam, mampu menahan peluru senapan, maka belum tentu merupakan kitab Istambul yang asli, tetapi bisa merupakan isian. Sedangkan keasliannya dapat dibuktikan dengan menggunakan air.

Keberadaan dari kitab Istambul menjadi pro-kontra di kalangan spiritualis. Sebagian spiritualis meyakini keberadaan kitab Istambul adalah lebih dari sepasang, sebagian lagi meyakini keberadaannya hanya terdapat dua buah atau sepasang.

Dalam masyarakat Jawa banyak terdapat kitab Istambul, tetapi jarang didapati keasliannya, karena kitab Istambul yang benar-benar asli bagi orang yang membawanya akan anti terhadap air.

7

PETIR (GELEDEK)

Petir menurut ilmu pengetahuan adalah terjadi karena bertemunya muatan proton (ion positif) dengan ion negatif yang terdapat pada udara, dari bertemunya proton ini akan menghasilkan kilatan cahaya yang bermuatan jutaan volt. Arah kilatan cahaya yang dihasilkan oleh pertemuan ion positif ini selalu akan mencari benda yang bermuatan negatif (bumi). Pada umumnya kilatan ini akan mencari titik terjauh dari bumi yang memiliki muatan negatif yang besar. Hal ini sering terjadi pada pohon. Pohon adalah tumbuhan yang secara langsung menyentuh bumi, sedangkan bumi adalah bermuatan negatif. Pohon pada umumnya akan tersambar oleh petir karena ia memiliki bentuk yang tinggi dan ion negatif yang berada pada pohon itu sendiri akan memiliki jarak yang relatif dekat dengan pertemuan ion positif, dari fenomena ini

maka pohon yang besar akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tersambar petir dibandingkan dengan pohon yang lebih rendah. Petir pada umumnya akan sering terjadi pada pohon yang berada pada pegunungan lautan dan daerah yang cenderung memiliki ion negatif yang besar.

Jika memang ilmu pengetahuan ini dihubungkan dengan kejadian yang sering terjadi pada masyarakat Jawa, maka masyarakat Jawa mengatakan petir adalah sejenis makhluk hidup. Kedua pendapat tentang petir adalah benar, maka kedua pendapat tersebut tentunya memiliki dasar dan bukti nyata.

Pada ilmu pengetahuan setelah melakukan penelitian dalam waktu yang lama menemukan keberadaan petir adalah terjadi karena pertemuan elektron dan proton pada udara yang memiliki muatan hingga jutaan volt, tetapi pada masyarakat Jawa melakukan penelitian yang bersifat spiritual adalah dengan hasil sebagai berikut :

1. Jika terjadi petir yang menyambar pada sebuah pohon, maka pada pohon tersebut terdapat batu berwarna biru. Hal ini selalu terjadi pada setiap pohon atau tumbuhan yang tersambar petir. Yang menjadikan pertanyaan dari manakah batu berwarna biru tersebut? Masyarakat Jawa meyakini bahwa batu berwarna biru tersebut dianggap sebagai gigi dari petir yang tertinggal. Hal ini selalu terjadi jika ada petir menyambar pada pohon.
2. Ki Ageng Selo adalah sosok orang sakti pada jaman kerajaan Demak yang mampu menangkap

petir. Setelah petir ditangkap kemudian dilukis oleh pelukis kerajaan pada waktu itu. Bentuk dari makhluk yang disebut sebagai petir adalah berupa ular naga berkepala manusia lengkap dengan kakinya.

3. Jika petir menyambar seseorang dan orang tersebut selamat (dalam artian tidak mengenai orang tersebut), maka pada daerah sekitar kejadian selalu terdapat buntalan bisa berupa daun atau buntalan lainnya.

Kedua pendapat secara ilmiah dan kejawen memiliki dasar dan pembuktian yang nyata, sedangkan bagaimana keberadaan petir jika memang merupakan makhluk hidup yang pernah ditangkap oleh Ki Ageng Selo. Jika petir merupakan makhluk hidup seperti menurut kepercayaan masyarakat Jawa, maka keberadaannya sebagai jenis makhluk apa adalah yang menjadi pertanyaan.

Kemungkinan yang dapat diterima oleh logika adalah :

Makhluk yang ditangkap oleh Ki Ageng Selo adalah makhluk halus yang menampakkan wujud pada waktu itu sebagai petir yang menyambar-nyambar Ki Ageng Selo, dan bukan merupakan petir pertemuan arus listrik yang berbeda muatan. Jika merupakan makhluk halus, maka ia akan dapat membentuk berbagai macam bentuk, apabila makhluk halus telah memiliki kemampuan tinggi ia dapat mengubah bentuk menjadi petir atau bentuk yang lainnya. Tujuan yang tercantum dalam sebuah kitab

adalah jin dan makhluk halus akan menyesatkan manusia hingga akhir jaman, hal ini mungkin menjadi dasar bahwa ia berupa makhluk halus yang merubah bentuk tubuhnya menjadi petir.

Bagaimana mungkin kejadian tersebut bisa terulang hingga setiap ada petir yang menyambar selalu terdapat batu biru?

Makhluk halus terdapat ribuan hingga jutaan yang memiliki kekuatan mengubah bentuk misalkan menjadi petir, hanya saja jika ia meninggalkan bekas berupa batu biru adalah untuk memberikan pengertian bahwa petir merupakan makhluk halus dan bukan merupakan pertemuan dua arus yang tinggi.

Jika memang demikian tujuannya, apakah yang menjadikan makhluk halus tersebut berubah wujud?

Menurut kepercayaan masyarakat Jawa, jika mendengar petir atau sedang berada pada keadaan hujan yang lebat disertai petir, sedangkan orang tersebut mengucapkan "*Aku putune Ki Ageng Selo!*" (aku adalah cucu Ki Ageng Selo), maka petir tersebut tidak akan menyambar. Jika dilihat dari pernyataan pertama bahwa makhluk halus akan selalu menyesatkan manusia, maka dapat diterima bahwa dengan ucapan pernyataan bahwa orang tersebut adalah cucu Ki Ageng Selo, secara tidak langsung akan menganggap bahwa Ki Ageng Selo adalah *Dewa Anti Petir*, atau petir adalah makhluk yang akan menjauhi cucu dari Ki Ageng Selo.

Kesimpulannya, petir adalah suatu bentuk benda yang tercipta karena ion positif yang bermuatan jutaan volt yang berada pada udara bergerak menuju bumi (ion negatif) dengan bentuk kilatan cahaya, dan petir akan digunakan oleh makhluk halus sebagai media penyesatan keyakinan terhadap keberadaan Tuhan.

8

JENGLOT

Jenglot adalah sejenis manusia kerdil yang dipercaya sebagai perubahan bentuk dari manusia normal menjadi mengecil. Proses terjadinya perubahan bentuk ini dikarenakan oleh ilmu yang dimiliki oleh orang tersebut. Kebenaran keberadaan jenglot menjadi perdebatan bagi yang mempercayai keberadaannya dan yang tidak mempercayai keberadaannya.

Bagi yang mempercayai keberadaan jenglot, jenglot adalah sebagai salah satu pusaka hidup yang mati. Jenglot akan hidup dengan adanya darah pada sekujur tubuhnya, jika jenglot diberikan sesaji berupa darah, maka ia akan hidup dan memakan darah tersebut. Jika dilihat dari fungsi maka jenglot memiliki fungsi sebagai pusaka yang akan mendatangkan rejeki dalam bentuk pelarisan yang luar biasa. Darah yang disajikan sebagai makanan dan

syarat dalam melakukan sesaji ini akan dimakan oleh jenglot hingga habis. Darah yang disajikan biasanya merupakan darah manusia.

Bagi yang tidak mempercayai keberadaan jenglot sebagai manusia yang mengecil karena berpikir secara logika, yaitu manusia akan mengalami kematian, setelah mati manusia akan dimakan oleh hewan berupa belatung atau sejenis pemakan bangkai di dalam tanah atau di permukaan tanah. Jika manusia tersebut memiliki kekuatan hingga ia tidak akan mati, maka jenglot dapat bergerak sewajarnya manusia, berperilaku seperti manusia dan tidak sebagai pemakan darah manusia atau hewan.

Bagaimana jenglot dapat dinyatakan sebagai manusia asli? Kriteria untuk menyatakan bahwa jenglot adalah merupakan manusia adalah dengan melihat beberapa bagian tubuh yaitu sebagai berikut :

- Tengkorak kepala.
- Kuku dari manusia tidak runcing.
- Besar gigi taring adalah hampir menyamai gigi-gigi lainnya.
- Jika terdapat rambut, maka periksa apakah melekat dengan menggunakan lem atau melekat memang berada dan menyatu dengan kulit kepala.
- Panjang tubuh dari jenglot harus dapat dibandingkan dengan ukuran skala dengan ukuran manusia biasa (dewasa).
- Tulang pada tangan, selangka, pinggul, lutut, tulang kering, harus benar-benar sama dengan bentuk tulang manusia.

Jika memenuhi kriteria seperti di atas, maka dapat dimungkinkan bahwa jenglot tersebut merupakan manusia kerdil atau cebol, tetapi bisa jadi merupakan manusia mengecil benar adanya. Kriteria di atas harus sama dengan bentuk tubuh manusia normal.

Pada umumnya jenglot yang ada di masyarakat Jawa, adalah jenglot yang terbuat dari hewan yaitu antara lain kelelawar, dan katak. Kedua hewan ini dikelupas dari kulitnya kemudian kepala katak diganti dengan kepala kelelawar disatukan dengan menggunakan lem atau fiber. Setelah itu dikeringkan atau diawetkan. Untuk menambah daya mistis, maka dilakukan pengisian pada bangkai katak berkepala kelelawar tersebut dan ditambahkan minyak wangi. Kesan mistis dari jenglot buatan ini biasanya akan diisikan pada matanya, jika memandang mata maka akan terasa pusing pada orang umum, hal ini dijadikan dasar keaslian oleh sang pembuat jenglot. Ukuran jenglot buatan biasanya hanya sebesar ibu jari orang dewasa, rambutnya panjang hingga kadang melebihi panjang tubuhnya.

Bentuk dari jenglot yang diyakini keberadaannya adalah sebesar paha orang dewasa, memiliki bentuk tubuh persis manusia, memiliki rambut, kuku, mata yang masih utuh, hanya saja ia memiliki bentuk kerdil. Kemungkinan kerdil ini adalah karena manusia tersebut memang memiliki kelainan yaitu cebol (kerdil). Kejadian jenglot adalah karena terdapatnya mineral yang membungkus mayat manusia dan terbentuklah mumi alami.

Jika dilihat dari pengecilan bentuk, maka manusia yang diawetkan akan mengalami pengecilan ukuran teta-

pi tidak sampai ukuran sebesar ibu jari tangan, untuk melihat keasliannya, maka dapat dilakukan dengan cara seperti di atas, yaitu secara logika. Banyak terdapat jenglot di masyarakat Jawa adalah kebanyakan bukan benar-benar berasal dari manusia, tetapi berasal dari hewan.

9

KAYU

Kayu adalah bagian dari pohon yang bisa merupakan batang atau cabang. Dari beberapa jenis kayu-kayuan, dilihat dari segi fisik dan spiritualnya, maka kayu-kayu tertentu memiliki manfaat. Beberapa jenis kayu bertuah yang terdapat di Pulau Jawa adalah sebagai berikut :

a. Asam Jawa

Asam Jawa disebut juga sebagai celagi. Tinggi pohon bisa mencapai hingga 40-50 meter, tetapi pada umumnya hanya mencapai 30-an meter. Diameter batang kurang lebih berukuran 30-40 sentimeter. Keberadaan asam Jawa sangat banyak terdapat di Pulau Jawa. Dari kulit hingga daunnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan.

Kulit digunakan untuk hiasan beberapa jenis kerajinan.

Kayu digunakan untuk bahan perabotan.

Teras atau **galih** digunakan sebagai jimat. Masyarakat Jawa mempercayai kemampuan dari *galih* ini secara alami adalah dapat mengusir kekuatan jahat yang akan menyerang. Jika digunakan untuk memukul orang yang memiliki kekuatan gaib hitam, maka sebagian atau seluruh kekuatan gaibnya akan hilang untuk sementara, tetapi bisa berlangsung lama, atau bahkan musnah. Dari kemampuan-kemampuan ini, maka teras asam biasanya digunakan sebagai mata cincin atau tongkat.

Daun asam dapat digunakan untuk beberapa jenis obat-obatan, tetapi masih harus dicampur.

Usia dari pohon asam bisa hingga ratusan tahun. Jika pohon asam memiliki usia hingga ratusan tahun, maka ada kemungkinan terdapat teras di dalam batangnya. Keberadaan teras memang tidak selalu ada pada setiap pohon asam, ia akan ada jika pohon tersebut *kanggonan*. Dari bagian-bagian pohon asam, bagian teras menjadi suatu benda yang banyak diburu oleh para spiritualis, karena dianggap memiliki kekuatan alam yang hebat.

b. Aren

Pohon aren banyak tumbuh di daerah basah. Biasanya tumbuh di dekat sungai jika kondisi tanah agak kering. Tetapi adakalanya pohon aren dapat tumbuh di daerah yang kering, hanya saja membutuhkan perawatan. Pada pohon aren terdapat beberapa bagian yang dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan.

Daun aren yang masil muda (janur aren) dapat digunakan untuk menghilangkan santet, memagari rumah dari gangguan gaib, dibuat sebagai jimat keselamatan. Cara menggunakan janur aren sebagai alat untuk menghilangkan santet atau memagari rumah hanya dikuasai oleh beberapa aliran paguyuban di tanah Jawa.

Lidi yang merupakan tulang daun dapat digunakan sebagai jimat, namanya adalah *sodo lanang*. Lidi aren yang dapat digunakan adalah lidi yang jatuh dan menancap di tanah. Jika didapati lidi yang demikian, maka masyarakat Jawa mempercayai bahwa itu adalah *sodo lanang*. Kemampuan yang dimiliki oleh *sodo lanang* adalah mampu untuk menghentikan aliran sungai, mampu digunakan untuk menghilangkan kekuatan gaib orang yang dipukul dengan *sodo lanang*, jika dipukulkan akan mengakibatkan hilangnya kekuatan gaib secara permanen atau paling fatal orang tersebut akan lumpuh.

Kejadian menancapnya lidi pada tanah sangat jarang terjadi karena biasanya daun jatuh bersamaan dengan pelepahnya setelah pelepah kering.

c. Awar-awar

Kayu awar-awar adalah jenis pohon yang banyak tumbuh di sekat sungai atau tempat yang basah. Ia memiliki serat kayu yang rapuh, tetapi memiliki banyak manfaat. Masyarakat Jawa mempercayai keberadaan kayu awar-awar sebagai kayu yang bermanfaat banyak yaitu adalah sebagai berikut :

Akar, jika dicampur dengan adas pulo waras, maka dapat digunakan sebagai obat keracunan ikan atau

obat keracunan gadung. Jika dicampur dengan segenggam akar alang-alang, maka dapat digunakan untuk obat sakit perut.

Daun memiliki fungsi gaib pada jaman dahulu sebagai tombak yang biasanya dilemparkan ke arah tempat yang angker, masyarakat Jawa percaya bahwa ujung daun awar-awar dapat melukai jin. Daun yang digunakan biasanya adalah daun yang masih kuncup (muda : pupus). Daun awar-awar dapat digunakan sebagai campuran madat.

Kayu biasanya dimanfaatkan untuk menjinakkan kekuatan gaib yang bersifat panas pada benda pusaka, tetapi karena kayu awar-awar memiliki sifat yang rapuh, kayu ini jarang digunakan sebagai *warangka* keris, hanya saja ia dibuat sebagai kayu yang bisa ditaruh dekat dengan keris atau pusaka lainnya.

d. Bahar

Kayu ini dipercaya dapat digunakan untuk meminjam kekuatan fisik maupun spiritual dari lawan orang yang mengenakan kayu tersebut. Kayu ini biasanya digunakan untuk hiasan tangan berupa gelang. Bentuk dari akar bahar biasanya melingkar-lingkar seukuran pergelangan tangan.

e. Beringin

Beringin pada umumnya dapat tumbuh hingga ratusan tahun dengan ketinggian pohon bisa hingga mencapai 30 meter. Pohon beringin selalu diidentikkan dengan keberadaan jin jahat yang menghuni pohon tersebut.

Masyarakat Jawa kuno mempercayai bahwa pohon beringin adalah pohon yang disukai oleh jin atau makhluk halus sebangsanya. Oleh karena itu oleh masyarakat Jawa primitif pohon ini ditanam pada setiap desa atau dusun sebagai penjaga wilayah yang memiliki sifat gaib.

Beringin yang memiliki kekuatan tertinggi menurut masyarakat Jawa adalah beringin yang berada di luar makam Kota Gede sebagai *Waringin tuwa* (beringin tua). Yang digunakan biasanya adalah akar atau daunnya, untuk mendapatkannya harus melalui ijin dari pihak Juru kunci makam.

f. Boga

Kayu boga memiliki bentuk mirip dengan kayu kebak, warnanya putih dan rapuh. Biasanya tumbuh pada daerah yang basah. Spiritualis masyarakat Jawa meyakini keberadaan kayu boga adalah dapat digunakan sebagai *piandel* dalam dunia perdagangan. Manfaat untuk pengobatan hampir tidak ada sama sekali.

g. Cendhana

Kayu cendhana dibagi dalam tiga jenis secara umum. Jenis dari kayu cendhana adalah sebagai berikut :

- ✓ Cendhana wangi
- ✓ Cendhana setengah wangi
- ✓ Cendhana tidak memiliki bau wangi.

Kayu cendhana yang wangi dan setengah wangi biasanya digunakan dalam melakukan sebuah ritual, kayu tersebut dibuat pecahan-pecahan kecil agar mudah dibakar.

Jika kayu dibakar maka bau asapnya akan berbau wangi, oleh masyarakat Jawa kuno dipercaya dapat memanggil arwah.

Kayu cendhana yang memiliki kewangian biasanya digunakan sebagai warangka keris, tombak, atau kalung dan mata cincin. Membawa kayu cendhana memiliki pantangan yaitu tidak boleh dibawa untuk menjenguk orang sakit. Jika dibawa, dipercaya akan mempercepat kematian orang yang dijenguk. Kewangian dari kayu cendhana mampu bertahan hingga bertahun-tahun. Dari wangi ini maka kayu cendhana sering digunakan untuk *warangka* keris, tombak, atau kotak pusaka.

h. Dewandaru

Kayu Dewandaru memiliki sejarah tumbuh dari tongkat seorang Wali yang ditancapkan. Kayu ini dipercaya memiliki kekuatan gaib sebagai penghalau jin, dapat mendatangkan badai di laut, dan mampu mengobati gigitan ular berbisa. Kayu ini banyak terdapat di Pulau Jawa terutama pesisir utara, lereng Gunung Kawi, dan daerah sekitar Goa Nyamplung.

Kayu ini menurut masyarakat Jawa tidak dapat dibawa ke luar Jawa atau menyeberang laut, hal ini dikarenakan kayu ini akan mendatangkan badai laut apabila dibawa ke laut.

i. Drini

Kayu Drini adalah kayu yang tumbuh kerdil, tetapi kuat, biasa tumbuh di karang atau tempat yang tidak jauh dari karang. Kayu drini memiliki popularitas yang

tinggi di kalangan spiritualis, karena dipercaya kayu ini dapat digunakan untuk menghilangkan kekuatan fisik dan gaib jika dipukulkan, dijauhi dari binatang buas dan berbisa, menghindari diri dari serangan gaib.

Kayu ini meski memiliki anti terhadap binatang berbisa, tetapi tidak dapat menawarkan bisa yang telah masuk melalui gigitan atau sengatan.

j. Joho

Pohon Joho adalah tergolong pohon yang tinggi, banyak ditumbuhi oleh tanaman simbar sehingga akan tampak kotor dan jorok. Tanaman simbar ini menutupi sebagian besar bagian batangnya. Pohon ini dapat tumbuh hingga ratusan tahun tetapi ketinggiannya hanya mencapai kurang lebih 40 meter.

Kayu ini dipercaya merupakan kayu yang sangat disukai oleh jin sebagai tempat tinggal. Pohon joho biasanya merupakan tempat yang pada daerah sekitarnya dijadikan kerajaan jin atau sejenisnya. Pohon ini bisa dibilang sangat langka keberadaannya, mampu tumbuh di daerah yang sangat kering. Dari kemampuannya kayu ini sering digunakan untuk media pemanggilan makhluk halus.

Di Gunungkidul pernah terdapat pohon joho, oleh masyarakat sekitar pohon tersebut dipercaya digunakan sebagai singgasana siluman raja anjing. Setiap kurun waktu tertentu terlihat ribuan anjing seukuran sapi keluar dari batang pohon tersebut dan berjalan berkeliling kampung, hal ini biasanya dapat dilihat dari dalam rumah dengan mengintip, tetapi apabila keluar dari rumah anjing siluman tersebut akan hilang dari pandangan mata.

k. Kebak

Kayu kebak adalah kayu yang banyak terdapat pada tepi sungai, ia memiliki kayu yang putih dan fungsi yang sama dengan kayu boga, yaitu sebagai *piandel* dalam perdagangan.

l. Kelor

Kayu kelor dapat digunakan untuk menghilangkan kekuatan gaib pada seseorang. Daunnya dapat digunakan untuk menghilangkan jin yang merasuki seseorang. Dengan menggosokkan daun pada persendiannya maka kesurupan akan hilang.

Dalam kayu kelor sering terdapat adanya teras, teras atau *galih* ini memang sangat jarang ditemukan. Terasnya dapat digunakan untuk menanggulangi niat jahat seseorang, dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, dapat digunakan untuk mengobati orang yang kesurupan. Jika teras ini memiliki kekuatan yang besar, mampu digunakan untuk jimat anti senjata tajam. Masyarakat Jawa banyak menggunakan teras ini sebagai jimat dalam berbagai keperluan.

Teras memiliki warna hitam dan terdapat bintik-bintik putih sangat kecil.

m. Klumpit

Kayu klumpit adalah kayu yang dapat tumbuh hinga ratusan tahun dengan ketinggian pohon adalah hingga ratusan meter. Pohon ini menjadi tempat favorit burung gagak untuk dijadikan sarang karena jarang ada manusia yang berani memanjatnya. Keberadaan kayu klumpit dalam kepercayaan masyarakat Jawa adalah sebagai tempat yang sangat digemari oleh makhluk halus yang digunakan untuk tempat tinggal.

Pada pohon ini biasanya tempat sekitarnya menjadi kerajaan jin atau tempat yang bisa dikatakan angker.

Gambar Pohon Klumpit di Gunungkidul

n. Liwung

Kayu liwung adalah kayu yang pada kulit batangnya terdapat duri yang mengarah ke bawah. Serat yang dimiliki oleh kayu liwung hampir menyamai serat kayu aren, hanya saja warnanya lebih kuning, dan seratnya lebih besar. Karena memiliki serat yang menyamai kayu aren, maka di dalam dunia jual beli kayu-kayu bertuah sering dipalsukan kayu liwung dengan kayu aren.

Kayu ini memiliki keunikan yaitu dijaga oleh makhluk halus pada jenis tertentu. Jika berada pada tempat sekitar pohon, belum tentu dapat melihat keberadaan pohon tersebut. Kemampuan dari kayu liwung adalah sebagai

piandel dalam berdagang, kekebalan dari senjata tajam (jika di-*rajah*) atau pun pukulan. Biasanya jika membawa kayu ini, sifat amarah akan mudah terpicu.

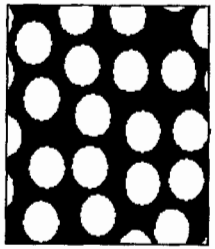

Serat liwung

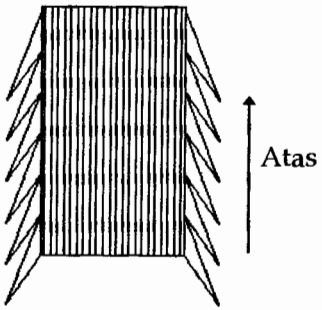

Batang dilihat dari samping

o. Lotrok

Kayu lotrok adalah kayu yang banyak terdapat di dasar lautan, ada kalanya tumbuh di pegunungan pada jenis tertentu. Jika kayu ini direndam dalam air, maka dapat digunakan untuk membantu proses persalinan. Kayu ini juga dipercaya mampu menolak kekuatan jahat yang akan mengganggu.

Kayu ini memiliki warna hitam kelam, batangnya seperti terpuntir, biasanya dibentuk menjadi tongkat, mata cincin, atau hiasan lainnya.

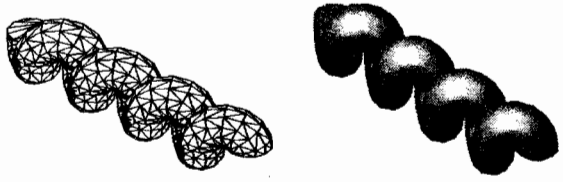

p. Mimang

Mimang adalah pertemuan akar, bisa dikatakan sebagai akar *pethuk*. Akar ini dipercaya oleh masyarakat Jawa dapat mendatangkan kebingungan jika di-*langkahi*. Kemampuan akar ini sangat unik jika ia masih berada dalam tanah, ia dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain tanpa adanya pergerakan tanah.

Jika akar ini ditanam di depan pintu masuk rumah, setelah dibawa keliling rumah, maka kayu mimang akan menjadi benteng baik dari gangguan gaib maupun pencuri. Jika ada pencuri masuk ke dalam rumah, maka ia akan mengalami kebingungan dan tidak dapat keluar dari dalam rumah.

Terjadinya pertemuan akar sehingga disebut sebagai akar mimang dapat terjadi pada berbagai jenis tumbuhan. Pohon besar maupun kerdil dapat terdapat akar mimang.

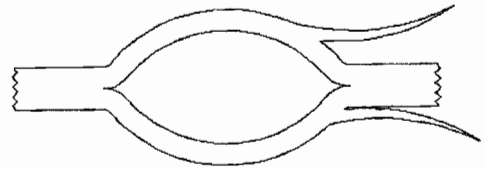

Gambar akar pethuk (mimang)

Akar mimang juga sering digunakan sebagai *piandel* dalam berdagang, berjudi, dan kekebalan terhadap senjata tajam (untuk akar mimang yang memiliki kekuatan yang besar). Akar mimang juga dipercaya dapat diguna-

kan sebagai penolak kekuatan jahat dan biasanya memiliki sifat yang panas *(berangasan)*.

q. Pule

Pule adalah pohon yang tumbuh tidak terlalu tinggi, kurang lebih ketinggiannya dapat mencapai 10 meter. Batangnya berwarna putih kelabu dan dapat tumbuh di daerah yang kering. Daunnya mirip dengan daun pohon karet, ubi kayu. Biasanya pohon ini dihuni oleh jin yang jahat, menjadi tempat menyimpannya mustika dari jin yang menghuni. Biasanya keberadaan mustika tersebut adalah berada pada batang tengah. Keberadaan kayu pule ini sudah jarang ditemukan, hal ini karena kayu ini cocok dibuat untuk dibuat sebagai topeng.

Dalam upacara tertentu dalam masyarakat Jawa, misalnya sering diadakannya reog atau jenis kesenian lain yang berhubungan dengan makhluk halus, maka dikenakan topeng berasal dari kayu pule, hal ini dipercaya akan mempermudah proses merasuknya jin ke dalam diri manusia.

Pohon pule memiliki bentuk hampir menyamai kayu karet (penghasil getah karet).

r. Rotan

Rotan pada umumnya tumbuh di dalam hutan yang lebat, pada jaman dahulu rotan juga terdapat di Pulau Jawa, tetapi keberadaannya sekarang sangat jarang.

Rotan *pethuk* adalah rotan yang terjadi pertemuan pada ruasnya. Rotan pethuk memiliki fungsi yaitu sebagai *piandel* dalam berdagang, dapat juga digunakan sebagai

piandel dari gangguan makhluk halus, anti senjata tajam, dan anti hewan buas.

Dalam melihat keasliannya, maka dapat dilihat pada pertemuan ruasnya adalah memiliki panjang ruas yang lebih pendek dan terdapat ruas yang *ungkur-ungkuran* (bertolak belakang arahnya).

s. Serut

Tempat yang ditumbuhi oleh pohon serut biasanya merupakan tempat yang tergolong angker. Pohon ini biasanya oleh masyarakat Jawa dianggap sebagai tempat tinggal makhluk halus, manfaat dari pohon ini adalah digunakan untuk tempat pemanggilan, peminjaman, kekuatan jin atau makhluk halus yang tinggal di pohon tersebut.

Pohon ini karena memiliki bentuk yang kerdil, maka sering dijadikan tanaman hiasan berupa bonsai.

t. Stigi

Kayu ini disebut juga sebagai kayu kastigi, sentigi, atau kayu Sulaiman. Kayu ini oleh masyarakat Jawa menjadi kayu favorit khususnya kalangan spiritualis kejawen. Konon kayu ini ada hubungannya dengan keberadaan penunggu Gunung Merapi. Kemampuan spiritual dari kayu ini antara lain adalah memiliki sifat perempuan, jadi tidak baik dibawa oleh perempuan, tidak baik digunakan sebagai alat pukul (tongkat) karena jika dipukulkan

akan berakibat fatal.

Warna kayu stigi biasanya berwarna coklat tua, daunnya ada yang kecil-kecil pipih, ada yang seperti daun sawo.

u. Tengsek, Tesek

Kayu ini banyak terdapat di lereng Gunung Merapi, kayu tesek memiliki kegunaan sebagai pemukul yang mematikan, anti terhadap kekuatan gaib yang bersifat jahat. Kayu ini memiliki kekerasan yang tinggi, hingga ia tenggelam dalam air.

10

KEMBANG TELON

Kembang Telon adalah tiga jenis kembang (bunga) yang biasa digunakan untuk sesaji, media ritual, atau syarat beberapa keperluan yang berhubungan dengan gaib. *Kembang Telon* terdiri dari bunga kanthil, bunga mawar, dan bunga kenanga.

Bunga kanthil adalah lambang *kumanthil-kanthil* (tersangkut seolah terikat), adalah bunga yang memiliki bentuk pohon yang dapat tumbuh hingga ketinggian sepuluh meter lebih, daunnya lebar, banyak terdapat di Pulau Jawa. Dalam beberapa ritual, keberadaan bunga ini kadang ada yang meminta adanya bunga beserta kelopak dan dahannya atau ada yang minta syarat bunga beserta daunnya yang paling dekat dengan bunganya.

Bunga kenanga adalah termasuk bunga yang disukai oleh jin atau makhluk halus. Bunga ini disertakan adalah

untuk menghubungkan ritualis dengan makhluk halus.

Bunga mawar yang digunakan biasanya berwarna merah atau putih sebagai lambang dari kesucian niat atau merah merupakan darah yang menjadi bagian dari sang ritualis.

11

KERIS

Keris adalah senjata khas masyarakat Jawa. Pada kepercayaan masyarakat Jawa keberadaan keris adalah sebagai salah satu pusaka yang memiliki peranan gaib dan peranan fisik. Peranan gaib dan peranan fisik sering dicampur adukkan sebagai manfaat dari keris, dan sebagai suatu bentuk perpaduan antara yang gaib dengan yang fisik.

a. Jenis Keris

Keris pada dasarnya dibagi dalam dua bentuk dasar yaitu bentuk lekuk-lekuk dan lurus meruncing. Batang keris yang berbentuk lekuk-lekuk disebut dengan *keris luk*, sedangkan keris yang lurus meruncing disebut dengan sebutan *keris lajer*.

Keris dengan bentuk luk adalah keris yang memiliki keindahan bentuk dan proses pembuatan yang lebih sulit.

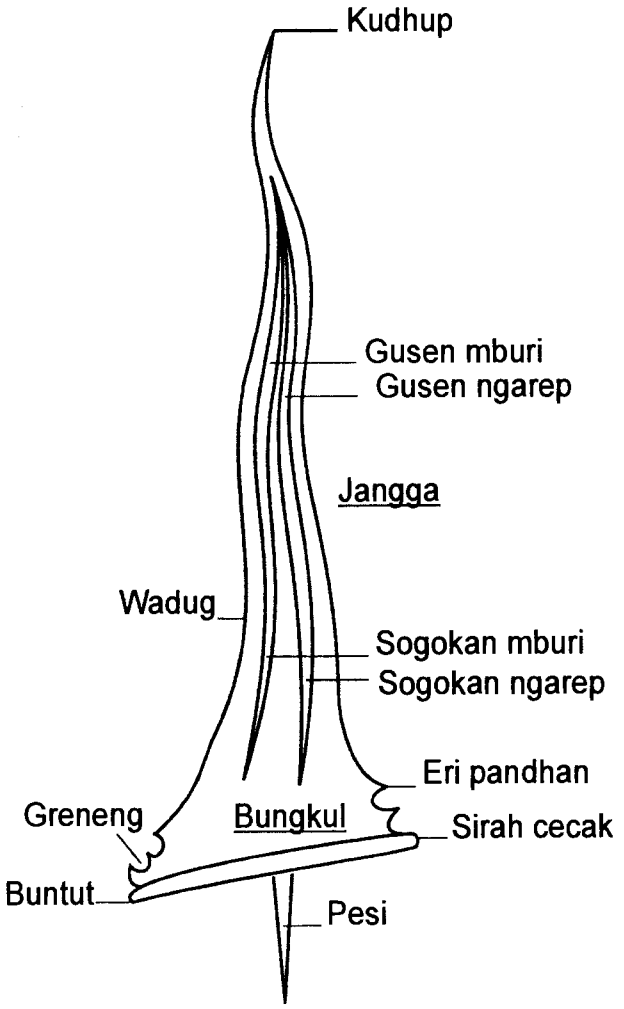

Berbagai nama yang beredar dalam lingkup spiritualis, adalah memiliki nama yang berbeda-beda berdasarkan nama yang diberikan oleh orang terdahulu, atau oleh yang menginginkan nama yang baru. Misalkan ada sebuah keris memiliki nama yaitu *keris Tulak Bala*, maka nama tersebut adalah diambilkan dari fungsinya yaitu keris yang mampu menolak kekuatan jahat atau daya negatif.

b. Proses Pembuatan

Dalam proses pembuatan keris, maka sang empu melakukan ritual tertentu untuk menghimpun kekuatan gaib yang kelak akan dimasukkan ke dalam keris. Ritual ini adalah dilakukan dengan puasa, mencari *wangsit* atau ritual dilakukan dengan mencari bahan yang tepat untuk membuat keris.

Keris biasanya dibuat dari beberapa jenis logam antara lain adalah baja, karbon (dari tanduk kerbau), atau batu meteor. Baja adalah pembentuk utama yang dijadikan keris dari bentuk batang baja menjadi bentuk keris. Setelah baja terbentuk menjadi keris, maka dilakukan *warangan* dengan menggunakan racun alam berupa batu meteor. Jika keberadaan batu meteor tidak didapatkan, maka digunakan ular atau katak kerok (*kodok kerok* = Jawa). Karbon pada jaman dahulu adalah berasal dari tanduk kerbau. Kerbau yang diambil tanduknya dipilih kerbau yang memiliki tanduk yang besar, jantan, dan gagah. Dari tanduk ini maka dibuatlah bubuk tanduk kerbau yang merupakan bubuk karbon.

Dalam ilmu pengerasan logam, karbon yang diberi-

kan pada baja dengan menggunakan perlakuan panas, maka akan menghasilkan baja yang lebih keras. Ilmu pengerasan logam yang telah berbentuk keris ini dilakukan dengan memanaskan keris hingga mendekati titik leleh, kemudian keris dimasukkan ke dalam bubuk karbon. Pendinginan dengan media pendingin bubuk karbon ini akan menjadikan keris dimasuki atau dilapisi oleh bubuk karbon pada setiap permukaan yang bersentuhan dengan bubuk.

Racun dimasukkan ke dalam keris dimaksudkan agar dalam menggunakan keris jika musuh terkena meski hanya berbentuk goresan, tetapi luka tersebut akan dapat mematikan. Racun yang berasal dari hewan adalah dapat disembuhkan dengan pengobatan yang sama jika terkena bisa hewan tersebut. Jenis hewan yang biasanya digunakan untuk memberikan racun pada keris adalah ular tanah, ular welang-weling, ular kobra, ular derik, katak kerok (*kodok kerok* = Jawa = katak yang memiliki kulit tebal).

c. Mendeteksi Kekuatan Keris

Mendeteksi keberadaan kekuatan yang ada pada keris dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mendeteksi kekuatan racun, dan mendeteksi kekuatan gaib yang ada dalam keris. Kekuatan yang berada pada keris adalah memiliki peranan penting dalam penilaian masyarakat Jawa. Kekuatan ini adalah ditujukan pada besar manfaat untuk mengatasi hal-hal gaib.

Jika akan dilakukan pengujian besar daya racun, maka dapat dilakukan dengan menusukkan keris pada pohon pisang dan melihat reaksi yang akan terjadi sehari setelah ditusuk. Cara lainnya adalah dengan menjilat permukaan keris, cara ini hanya dikuasai oleh paguyuban tertentu dan jika dilakukan oleh orang awam maka akan berakibat minimal rontok giginya, bahkan bisa berakibat kematian.

Cara untuk melihat berapa besar kekuatan yang ada dalam keris, maka dapat dilakukan dengan cara seperti dalam pendeteksian benda pusaka yang dijelaskan dalam buku *Magis dan Kekuatan Gaib* (oleh penulis dan penerbit yang sama). Cara yang biasa digunakan adalah :

a. Merasakan getaran yang berada pada keris, jika besar, maka kekuatan gaibnya besar, jika kecil, maka kekuatan gaibnya kecil.
b. Melihat dengan menggunakan mata batin.
c. Mengadu kekuatan keris dengan kekuatan yang ada pada penguji.

d. Meredam Kekuatan Jahat Dalam Keris

Meredam kekuatan gaib dalam keris dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. *Nayuh*, yaitu dengan mengadu kekuatan batin dengan kekuatan jahat yang berada pada keris (hal ini biasanya dilakukan pada keris yang memiliki aura panas, dan dilakukan oleh orang yang memiliki kelebihan dalam ilmu kebatinan).
b. Memberikan kayu, atau benda lainnya di dekat keris untuk meredam kekuatan jahatnya.
c. Merendam pada air sirih atau kunyit.
d. Diikatkan emas pada keris.

e. Diikatkan benang *lawe* pada keris.
f. Merendam pada air cucian beras (*leri*).

Cara yang biasa dilakukan oleh para spiritualis adalah seperti di atas, tetapi jika dilakukan tanpa adanya panduan dari orang yang *linuwih*, maka jangan sesekali melakukannya, bisa jadi racun yang melekat pada permukaan keris akan meracuni dan berakibat buruk.

e. Mengetahui Besar Daya Racun

Racun yang berada pada keris biasanya berada pada lapisan kurang lebih 0,1 mm di permukaan keris. Jika pada saat dilakukannya pengerasan adalah bersamaan dengan dimasukkannya racun, maka kemungkinan racun akan masuk pada setiap bagian keris, tetapi hal ini akan merusak keris secara perlahan. Cara untuk melihat daya atau kekuatan membunuh dari racun yang terdapat pada keris dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Cara I

Menusukkan keris pada batang pisang, atau tanaman lainnya, lihat reaksi yang terjadi pada tanaman tersebut, jika dalam waktu singkat tanaman menjadi layu maka racun cukup kuat. Batas waktu yang ditentukan jika dilakukan pada batang pisang untuk racun yang hebat adalah semalam. Jika dalam waktu semalam pohon pisang tidak menunjukkan layu daunnya, maka racun tersebut kurang mematikan, dan sebaliknya.

Cara II

Jika seseorang telah memiliki ilmu alam dan ia mampu menguasai kekuatan logam, maka dapat dilakukan dengan menjilat ujung keris. Jika rasa ujung keris adalah seperti terdapat soda, maka racun yang terdapat pada keris adalah berbahaya, tingkat rasa getir yang seperti soda ini dijadikan acuan menentukan besarnya racun yang ada.

f. Merawat Keris

Perawatan keris dapat dilakukan dengan memberikan minyak wangi agar permukaan keris tidak mudah berkarat dan memiliki aroma wangi. Untuk menambahkan racun pada keris, maka dilakukan *warangan* pada keris. Untuk memperlihatkan permukaan *pamor*, maka diberikan minyak yang biasanya berwarna gelap dan hal ini dilakukan secara rutin atau berkala.

12

MIRAH DELIMA

Mirah Delima adalah jenis benda bertuah yang memiliki popularitas nomor satu. Jika seorang spiritualis ditanyai tentang keberadaan atau nama Mirah Delima, maka sebagian besar mereka paham dan mengerti. Keberadaan, ciri-ciri keaslian, dan bentuk dari Mirah Delima dapat dikatakan menjadi kontroversi di antara kaum spiritualis. Sebagian besar meyakini bentuk dari batu tersebut adalah berupa balok segi empat dengan ukuran kecil, sebagian lagi meyakini bentuk dari Mirah Delima adalah mirip dengan *diamond* (berlian) dengan warna merah, sebagian lagi meyakini bentuknya adalah berupa batu cincin.

Kemampuan untuk melihat keaslian dari batu Mirah Delima adalah sebagai berikut :

- Jika diletakkan dalam air kolam, maka air akan berubah warnanya menjadi merah darah, pada saat itu juga meludahlah ke tempat tertentu hingga air ludah terlihat, jika air ludah tidak berwarna merah, maka palsu, tetapi jika warna air ludah tersebut ikut memerah, kemungkinan asli.
- Jika dibawa orang, maka orang tersebut akan kebal terhadap senjata tajam, api, senapan, dan kekuatan gaib (misalkan dipukul dengan tenaga dalam). Untuk pengujian kekebalan senjata tajam biasanya dibawa oleh orang, sedangkan rambut orang tersebut dicukur, jika rambut putus, maka palsu, jika pisau cukur tidak dapat memotong dan pisau tersebut rusak, maka kemungkinan asli.

Konon jika membawa batu Mirah Delima, maka akan selalu mendapatkan keberuntungan, semua kemampuan yang dimiliki oleh benda-benda bertuah lainnya dimiliki mutlak oleh batu Mirah Delima yang benar-benar asli.

Mirah Delima menurut beberapa spiritualis merupakan mustika naga yaitu makhluk halus berbentuk ular naga. Letak Mirah Delima adalah pada kening atau pada tenggorokan naga. Dari hal ini maka diberikan pengertian bahwa mustika Mirah Delima adalah benda yang sulit didapatkan karena harus berkelahi dan menang melawan naga yang memilikinya.

Dalam perdagangan benda bertuah sering terdapat perdagangan Mirah Delima. Mirah Delima sebenarnya tidak dapat diperdagangkan tetapi batu jenis lain yang hampir memiliki sifat dari Mirah Delima adalah batu

ah Siyam, ia memiliki kemampuan mampu mengubah warna air menjadi merah darah tetapi dalam radius (jarak) yang lebih kecil dibandingkan Mirah Delima.

13

KUL BUNTET

Kul buntet adalah jenis fosil yang berasal dari siput. Siput yang biasanya menjadi fosil adalah siput air tawar dan siput air laut. Kedua jenis siput ini jika membatu maka disebut sebagai *kul buntet*. Biasanya bentuknya adalah sama dengan siput, hanya saja telah membatu dan lubang bagian bawah tertutup.

Proses terjadinya *kul buntet* adalah keong atau siput terpendam dalam tanah kemudian ada sejenis mineral tertentu yang membungkus atau melekat pada cangkang keong. Dari mineral ini, maka keong akan menjadi batu dan disebut sebagai *kul buntet*.

Pada masyarakat Jawa, yang disebut-sebut sebagai *kul buntet* adalah siput yang berasal dari air tawar. Kemampuan dari *kul buntet* biasanya dapat digunakan sebagai jimat anti tembak (anti senapan api). Kemampuan tersebut hanya ada pada siput darat yang memang

memiliki kekuatan gaib di dalamnya. Tidak semua fosil siput memiliki kekuatan gaib.

Pada siput air laut biasanya berbentuk bulat, tipis (gepeng) dan pada bagian bawah terdapat garis berupa lingkaran besar kemudian mengecil dengan garis putaran adalah satu garis.

Siput air laut biasanya dianggap tidak memiliki kekuatan gaib sama sekali karena memang keberadaan kekuatannya adalah kecil.

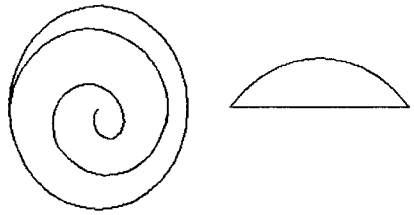

Gambar fosil siput air laut.

Pada masyarakat Jawa, maka yang disebut sebagai *kul buntet* adalah fosil siput yang memiliki kekuatan gaib berupa kekebalan, jika terdapat siput yang tidak memiliki kekuatan tersebut, maka ia disebut sebagai benda palsu. Hal ini tentu menentang dengan keberadaan fisik dari *kul buntet* jika dilakukan pengujian. Misalkan pada saat sebelum pengujian *kul buntet* memang memiliki kekuatan kekebalan, sedangkan saat dilakukan pengujian, *isi* dari *kul buntet* dipindahkan dan mengakibatkan kekebalannya hilang, maka ia disebut sebagai benda palsu. Hal ini sering terjadi pada saat terjadi perjualbelian benda pusaka.

14

RAJAH

Rajah adalah tulisan yang ditulis pada permukaan sebuah benda. Tulisan tersebut dapat berupa tulisan dari tinta atau goresan pisau. *Rajah* dapat digolongkan dari jenis benda yang digunakan untuk menuliskan *rajah*nya. Dalam masyarakat Jawa, *rajah* merupakan salah satu benda yang populer sebagai jimat andalan. Menulis *rajah* tidak hanya asal menulis tulisan, tetapi pada saat seorang sedang menuliskan *rajah*, maka ia menyalurkan kekuatan yang ada di dalam dirinya pada tulisan agar terdapat kekuatan setelah selesai proses pengisian.

Ada beberapa benda yang biasanya dituliskan *rajahan* di atasnya :

a. Kulit

Kulit hewan tertentu biasanya dibuat *rajah* dengan

tujuan tertentu. *Rajah* dibuat dengan menggunakan tulisan huruf Jawa atau huruf Arab. Hewan yang biasanya diambil kulitnya untuk membuat *rajah* adalah sebagai berikut :

- **Harimau**

  Untuk menampilkan kharisma diri orang yang membawanya atau untuk menampilkan kewibawaan. Di samping itu juga untuk memicu keberanian pada diri orang yang membawanya. Selain itu juga dapat digunakan untuk jaga diri dari gangguan kekuatan jahat.

- **Kijang**

  Biasanya dijadikan sebagai *rajah* untuk pelarisan, pengasihan, atau untuk membantu saat berada dalam keadaan terjepit (lari). Jika *rajah* dituliskan dengan tujuan untuk menjaga diri, maka dapat dilakukan.

- **Kerbau Landu**

  Landu adalah kerbau yang menjadi raja lembu, ia memiliki kulit yang berduri, tebal dan biasanya hewan ini ditakuti oleh kelompoknya. Kemampuan dari *rajah* kerbau Landu ini adalah untuk urusan jual beli jika memang selalu mengalami jalan buntu saat perundingan.

b. Kain

Kain bisa dijadikan *rajah* dengan menuliskan huruf Jawa atau arab pada permukaan kain. Kain diambil sebagai benda yang ber-*rajah* adalah karena kain relatif

lentur dan bisa dibuat ke bentuk lain dengan mudah. Biasanya dipilih kain berwarna putih untuk membuat *rajah* dengan alasan kain putih mencerminkan bersih (suci). Proses pembuatan *rajah* adalah sama dengan pembuatan *rajah* dengan benda lainnya.

c. Kertas

Kertas biasanya dijadikan *rajah* jika memang memiliki alasan yaitu dapat dibawa ke mana-mana dengan praktis, proses pembuatan *rajah* dengan kertas relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan jenis lainnya. Kelemahan dari *rajah* kertas adalah jika terkena air maka ia akan rusak dan hancur.

d. Logam

Pada logam sering ditemui adanya tulisan berupa tulisan Jawa atau tulisan Arab. Sebenarnya tujuan dari orang yang membuat benda tersebut adalah ingin menampilkan *rajah* pada logam buatannya.

Rajah memiliki kekuatan yang berasal dari *lelaku* atau kekuatan yang disalurkan oleh sang *pengisi* ke benda yang dimaksudkan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan yang ada pada *rajah* adalah berada di bawah kemampuan sang pengisi.

15

TANAMAN

Terdapat berbagai tanaman memiliki khasiat untuk pengobatan baik secara natural maupun spiritual. Di antara berbagai tanaman berkhasiat tersebut, tanaman yang paling populer dan paling banyak terdapat di lingkungan kita adalah sebagai berikut :

a. Sirih

Sirih adalah tanaman anti racun ringan. Daun sirih dapat digunakan sebagai antiseptik yaitu dapat mengatasi beberapa racun ular jika diramu dengan beberapa jenis bahan lainnya. Sirih banyak terdapat di lingkungan sebagai obat praktis. Beberapa manfaat dari daun sirih adalah sebagai berikut :

1. Mengatasi mimisan.
Daun sirih dipotong hingga aroma daunnya keluar atau getahnya keluar dari daun. Getah yang keluar dari daun sirih yang dipotong biasanya hanya sedikit bahkan tidak tampak. Daun digulung secukupnya agar bisa dimasukkan sebagian pada lubang hidung.

2. Mengatasi bisa ular welang-weling.
Tersengat atau tergigit oleh ular welang-weling biasanya tidak menimbulkan rasa sakit, tetapi racun ular ini pada umumnya dapat mematikan. Dengan menggunakan daun sirih, maka jika racun ular ini memang belum menyebar dalam tubuh secara menyeluruh, dan daya tahan tubuh kuat, maka masih bisa tertolong. Setelah digigit atau tersengat ular ini, maka reaksi pertama adalah rasa ngantuk berlebihan, jika tertidur, maka akan mati.

Untuk mengatasi *bisa* ular ini, maka gunakanlah sirih dan *injet (kapur)* yang biasa digunakan untuk *nginang*. Daun sirih dan *injet* dikunyah hingga keluar air ludah, jika air ludah keluar dari pembuluh ludah, maka jangan sampai air ludah tersebut berubah menjadi merah *(idu abang : dubang)*, kemudian telanlah air ludah beserta daun sirih dan *injet*-nya. Usahakan setelah tergigit oleh ular welang-weling jangan sampai tertidur meski sudah meminum air ludah hingga beberapa jam.

3. Daun sirih dapat digunakan untuk merawat mata dari sakit radang.

Jika mata mengalami iritasi ringan, maka gunakan beberapa lembar daun sirih dengan direndam pada air hangat. Air dalam gelas tersebut dapat digunakan sebagai antiseptik iritasi mata.

4. Daun sirih digunakan untuk membersihkan darah haid.

Daun direndam atau dimasak dalam air kemudian air diminum.

5. Daun sirih dapat digunakan sebagai pengganti pasta gigi

Dengan menggunakan daun sirih, orang jaman dahulu memiliki gigi yang kuat. Dengan menyirih maka orang jaman dahulu tanpa sengaja memberi lapisan penguat pada gigi. Gigi akan lebih kuat jika sering menggunakan daun sirih sebagai tambahan menyirih.

b. Jawut

Jawut atau *Jwawut* adalah makanan burung perkutut yang memiliki bentuk butiran kecil-kecil, berwarna coklat, jika masih melekat pada tangkainya, terdapat bulu lembut. Jawut dapat digunakan untuk mengganggu pesugihan berupa tuyul agar ia tidak bekerja (mencuri uang). Caranya adalah dengan menyebarkan segenggam jawut di depan rumah orang yang memiliki pesugihan berupa tuyul. Tuyul atau gundul akan sibuk memunguti jawut tersebut karena merasa bahwa benda tersebut adalah benda mainan sehingga ia lupa akan pekerjaannya.

c. Kunir Kuning (Kunyit)

Kunyit biasanya dibuat atau dijadikan sebagai jamu tradisional. Dengan dicampur buah asam, maka akan didapati jamu berupa kunir asem. Jamu ini bagus diminum untuk kesehatan, dapat digunakan sebagai jamu diet. Kunyit banyak tumbuh pada saat musim hujan pada daerah yang kering, tetapi dapat ditanam pada musim kemarau asalkan tanah basah, misalkan pada pot bunga.

Kunyit memiliki manfaat spiritual sebagai lambang dari emas. Manfaat lainnya adalah, mampu digunakan untuk mengurung makhluk halus, misalkan didapati adanya pesugihan dengan menggunakan *tuyul* atau *buto ijo*, maka dapat dikurung dengan menggunakan kunyit. Dengan dikurungnya pesugihan ini, maka sang pemilik pesugihan akan mendatangi tempat yang digunakan untuk mengurung dan memohon untuk dilepaskannya dari kurungan dari kunyit ini. Mengurung dengan menggunakan kunyit hanya dikuasai oleh suatu aliran paguyuban tertentu. Bahkan dari aliran ini, untuk membuat benteng atau pagar rumah dengan menggunakan kunyit sebagai alatnya.

Kemampuan seseorang yang tinggi pun dapat memanfaatkan kunyit. Ada aliran tertentu yang mampu mengubah kunyit menjadi emas, tetapi emas tersebut tidak dapat dijual dan diubah ke dalam bentuk perhiasan. Kemampuan ini seperti halnya dalam cerita Sunan Kalijaga sebelum menjadi Sunan dan masih menjadi perampok, ia pernah bertemu Sunan Muria, oleh Sunan Muria ia ditunjukkan buah yang diubah menjadi emas atau perhiasan.

d. Padi (Beras)

Beras dapat dimanfaatkan untuk menangkap penampakan gaib yang samar. Dalam keberadaan benda pusaka saat akan mencari tuannya, maka ia akan memancarkan cahaya. Jika cahaya ini menghilang, maka dapat dilakukan dengan menggunakan beras.

Suatu kejadian adalah saat terjadi pemunculan sinar dari *bambu pethuk*, maka orang yang melihatnya mendekati perlahan dan hendak mengambilnya, tetapi cahaya tersebut redup dan mati. Karena sudah membawa beras yang telah dicuci, maka beras tersebut disebarkan pada daerah yang tadinya mengeluarkan cahaya. Dari beras yang disebarkan, ia mendapati cahaya keluar lagi dari *bambu pethuk*, kemudian ia mengambilnya.

16

WESI KUNING

Kebo Marcuet adalah sosok legenda pada masa lalu yang konon memiliki pusaka berbentuk gada, terbuat dari *wesi kuning*. Jika dipukulkan pada gunung, maka gunung akan berhamburan menjadi bebatuan kecil, jika dipukulkan kepada musuhnya maka langsung mati, jika dibawa maka ia akan kebal terhadap senjata tajam dalam bentuk apapun. Konon Kebo Marcuet memesan sebuah pusaka berbentuk gada kepada seorang empu, kemudian sang empu membuatkan sebuah gada yang terdiri dari tujuh unsur logam, alhasil gada tersebut mampu menggegerkan dunia persilatan di tangan Kebo Marcuet.

Cerita rakyat ini merupakan kisah nyata atau kisah legenda atau mitos hingga kini belum ada seorang ahli sejarah menegaskan keberadaan cerita tersebut. Hingga kini nama pusaka Kebo Marcuet dikenang dengan sebuah

nama pusaka yaitu *wesi kuning*.

Wesi kuning adalah suatu benda yang terbuat dari beberapa unsur sebagai pembentuknya. Dalam masyarakat Jawa, *wesi kuning* memiliki popularitas yang cukup baik. Bahan untuk membuat *wesi kuning* adalah emas, perak, perunggu, kuningan, tembaga, meteor, dan mangan. Ketujuh unsur ini dijadikan satu dalam tempat peleburan, kemudian sang empu membuat cetakan-cetakan kecil untuk membuat benda tertentu.

Dari ketujuh unsur yang menjadi bahan utama tersebut, jumlah atau kadar masing-masing unsur menjadi rahasia bagi sang empu untuk mengantisipasi adanya tiruan dari empu lainnya.

Pada umumnya bentuk dari *wesi kuning* yang ada, adalah berbentuk kecil, mudah dibawa, berwarna kuning keemasan. Bentuk umum yang sering dijumpai adalah berbentuk jarum, gada dengan ukuran mini (2-4 cm), lempengan kecil sebagai gantungan kalung. Pada umumnya manfaat dari wesi kuning adalah untuk kekebalan baik pukulan maupun senjata tajam. Jika berbentuk jarum, biasanya wesi kuning tersebut berada di dalam kepompong ulat.

Biasanya pengujian keaslian adalah dilihat dari kemampuan yang dimiliki *wesi kuning*. Pengujian tersebut adalah dengan menaruh *wesi kuning* pada pohon pisang, kemudian pohon tersebut dibacok atau ditembak dengan senapan angin dengan jarak yang sangat dekat.

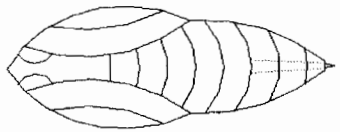

Gambar wesi kuning
yang dibungkus oleh kepompong ulat.

CENTRAL
1333141P

Benda benda BERTUAH masyarakat Jawa

Inilah satu dari banyak kekayaan budaya dan spiritualitas masyarakat Jawa. Benda-benda yang dirasa telah memberi manfaat dalam kehidupan baik secara fisik maupun non fisik. Keyakinan masyarakat Jawa pada benda-benda yang diyakini bertuah ini sudah demikian mengakar. Bahkan hal ini juga terjadi pada mereka yang telah menjalani kehidupan modern sekalipun.

Tulisan Anan Hajid Triyogo ini menguraikan banyak hal tentang benda bertuah. Dari batu akik, bambu, sampai aneka rajah kulit binatang yang dipercaya memiliki daya dukung terhadap kesuksesan hidup masyarakat Jawa.

Membaca buku ini akan memperluas wawasan kita, bahwa benda bertuah bukan hanya keris tombak dan pusaka-pusaka keraton, tetapi adalah juga benda-benda yang tersebar di sekitar kita, tentu saja dengan kualifikasi tertentu.

NARASI

979-7564-81-9